

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA  
PERANTAUAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi  
Pada Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang  
Merantau ke Malang)**

**S K R I P S I**



Oleh

Muhammad Uzair  
NIM. 15410060

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PERANTAUAN PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 (Studi  
Pada Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang Merantau ke  
Malang)**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Muhammad Uzair

NIM. 15410060

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PERANTAUAN PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 (Studi  
Pada Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang Merantau ke  
Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Muhammad Uzair**  
NIM. 15410060

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001

# SKRIPSI

## PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PERANTAUAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang Merantau ke Malang)

Oleh :  
**Muhammad Uzair**  
NIM. 15410060

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji  
Pada Tanggal, 21 April 2022

### Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



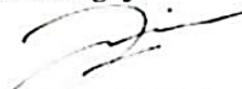
Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP: 197611282002122001

Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama



Yusuf Ratu Agung, M.A.  
NIP: 198010202015031002

Ketua Penguji



Dr. Zamroni, M.Pd  
NIP: 19871006201608011039

Skripsi ini telah diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi tanggal, 21 April 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP: 197611282002122001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Muhammad Uzair**

**NIM : 154100660**

**Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Menyatakan bahwa Skripsi Yang saya Buat dengan Judul “**Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perantauan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang Merantau ke Malang)**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 21 April 2022

Peneliti



Muhammad Uzair

NIM. 15410060

## **MOTTO**

*“Jak Ube Loet Tapak  
Duek Ube Loet Punggong  
Ngui Belaku Tuboh  
Pajoh Beulaku Harueta”*

### **Artinya:**

“Jalanlah semuat tapak kaki  
Duduklah semuat punggong  
Dandanlah sesuai tubuh  
Makanlah sesuai yang ada”

**-Hadih Maja-**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Gelar sarjana S.Psi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Razali S.Pd bin Abdul Manaf, ibunda Faridah S.Pd binti Ishak Rasyid,  
Kakak tersayang Farah Fajarna S.Pd berkat nasehatnya sudah sangat memotivasi  
penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini,  
Adik-adik tersayang Muhammad Yasir, Rajibul Fuadi, Milla Niswah dan Labiib,  
terimakasih sudah menjadi motivasi bagi penulis untuk tidak mudah menyerah  
menghadapi setiap kegagalan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.* Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam mari kita sanjung sajikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perantauan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang Merantau ke Malang)” tidak mampu penulis selesaikan tanpa kontribusi, bimbingan dan motivasi dari pihak lain. Penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak bersangkutan, yaitu:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd selaku Kepala Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., juga selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan dalam mengerjakan skripsi serta sangat banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Novia Solichah, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi

bimbingan, serta motivasi yang luar biasa kepada peneliti dari awal mengerjakan proposal skripsi.

6. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag., selaku dosen wali yang telah memonitoring dan memberi arahan akademik selama masa perkuliahan serta mendo`akan peneliti untuk tetap semangat mengikuti proses pengerjaan skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu dan bimbingannya.
8. Kedua orang tua, kakak dan adik penulis sebagai motivasi utama.
9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi.
10. Mahasiswa Aceh yang bertempat tinggal di asrama Teungku Chik Ditiro di kota Malang.
11. Serta pihak lain yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amiiin

**Malang, 21 April 2022**



**Muhammad Uzair**  
**NIM. 15410060**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	1
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
الخلفية	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	<b>12</b>
A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Apek-Aspek Motivasi Belajar	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	15
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	18
5. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	19
B. Penyesuaian Diri	22
1. Pengertian Penyesuaian Diri	22
2. Apek-Aspek Penyesuaian Diri	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	26
4. Jenis-Jenis Penyesuaian Diri	29

5. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam .....	30
C. Dukungan Sosial .....	32
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	32
2. Apek-Aspek Dukungan Sosial .....	33
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	34
4. Jenis-Jenis Dukungan Sosial.....	35
5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam .....	35
D. Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar .....	38
E. Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
C. Definisi Operasional.....	42
D. Populasi dan Sampel .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	47
1. Alat Ukur Motivasi Belajar .....	48
2. Alat Ukur Penyesuaian Diri .....	49
3. Alat Ukur Dukungan Sosial .....	50
G. Metode Analisis Data.....	51
1. Uji Validitas .....	52
2. Uji Reliabilitas .....	55
3. Uji Asumsi .....	56
4. Analisis Deskriptif .....	57
5. Uji Hipotesis .....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	59
1. Subjek Penelitian .....	59
2. Gambaran Lokasi Penelitian .....	59
3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	60
4. Jumlah Subjek Penelitian .....	60
B. Karakteristik Responden .....	60
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
2. Responden Berdasarkan Tingkat Semester.....	61

C. Uji Validitas dan Reabilitas.....	61
1. Uji Validitas .....	61
2. Uji Reliabilitas .....	62
D. Uji Asumsi .....	62
1. Uji Normalitas.....	63
2. Hasil Uji Linearitas .....	63
E. Uji Analisis Deskriptif.....	64
1. Kategori Motivasi Belajar .....	64
2. Kategori Penyesuaian Diri.....	65
3. Kategori Dukungan Sosial .....	67
F. Uji Hipotesis .....	68
1. Uji t (Uji Parsial).....	68
2. Uji F (Simultan) .....	69
G. Sumbangan Efektif Variabel .....	70
H. Pembahasan.....	71
1. Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa Aceh Yang Menetap Di Asrama Teungku Chik Di Tiro Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	71
2. Variabel Dukungan Sosial Mahasiswa Aceh Yang Menetap Di Asrama Teungku Chik Di Tiro Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	72
3. Uji Simultan Kedua Variabel .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro .....	46
Tabel 3. 2 Tatacara Penilaian .....	47
Tabel 3. 3 Skala Motivasi Belajar .....	48
Tabel 3. 3 Skala Motivasi Belajar .....	48
Tabel 3. 4 Skala Penyesuaian Diri .....	50
Tabel 3. 5 Skala Dukungan Sosial .....	51
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar .....	53
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri .....	54
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial .....	55
Tabel 3. 9 Nilai Reliabilitas .....	56
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden.....	60
Tabel 4. 2 Tingkatan Semester Responden.....	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov Test.....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linearitas .....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Deskriptif Motivasi Belajar .....	64
Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Tingkatan Motivasi Belajar.....	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Deskriptif Penyesuaian Diri .....	66
Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Tingkatan Penyesuaian Diri .....	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial .....	67
Tabel 4. 11 Hasil Kategorisasi Tingkatan Dukungan Sosial .....	67
Tabel 4. 12 Uji t (Parsial).....	69
Tabel 4. 13 Hasil Uji F (Simultan) .....	70
Tabel 4. 14 Nilai Regresi dan Korelasi.....	70

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1 Hubungan Antar Variabel</b> .....	42
<b>Gambar 4. 1 Grafik Kategorisasi Tingkatan Motivasi Belajar</b> .....	65
<b>Gambar 4. 2 Grafik Kategorisasi Tingkatan Penyesuaian Diri</b> .....	66
<b>Gambar 4. 3 Grafik Kategorisasi Tingkatan Dukungan Sosial</b> .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro .....	85
Lampiran 2 Alat Ukur Skala Motivasi Belajar, Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial.....	85
Lampiran 3 Hasil Reliabilitas Skala Penelitian .....	106
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	106
Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas.....	106
Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif Motivasi Belajar .....	106
Lampiran 7 Hasil Kategori Tingkatan Motivasi Belajar .....	107
Lampiran 8 Hasil Uji Deskriptif Penyesuaian Diri.....	107
Lampiran 9 Hasil Kategori Tingkatan Penyesuaian Diri .....	107
Lampiran 10 Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial.....	107
Lampiran 11 Hasil Kategori Tingkatan Dukungan Sosial.....	108
Lampiran 12 Nilai Regresi dan Korelasi Melalui Perhitungan SPSS.....	108
Lampiran 13 Uji Hipotesis (t).....	108
Lampiran 14 Uji F (Simultan).....	108

## ABSTRAK

Uzair, Muhammad. 15410060. Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perantauan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang merantau ke Malang). Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

**Dosen Pembimbing:** Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

---

Motivasi merupakan sebuah tindakan sadar yang dikerjakan oleh individu dengan tujuan agar memperoleh hasil yang akan dicapai. Faktor motivasi mahasiswa dalam menempuh proses pembelajaran sering dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Sehingga mahasiswa memperoleh keinginan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkannya tersebut. Dorongan dan penggerak inilah yang dinamakan dengan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro yang merantau ke Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*, yaitu keseluruhan populasi karena subjek penelitian kurang dari 30. Subjek penelitian merupakan seluruh mahasiswa Aceh yang menetap di asrama Teungku Chik Ditiro, Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Aceh yang menetap di asrama Teungku Chik Ditiro memiliki tingkat penyesuaian diri dalam kategori sedang sebesar 71,4%, sedangkan pada variabel dukungan sosial mayoritas mahasiswa Aceh yang menetap di asrama Teungku Chik Ditiro juga termasuk dalam kategori sedang sebesar 60,7%, serta pada variabel motivasi belajar juga termasuk dalam kategori sedang sebesar 64,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya penyesuaian diri yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan  $t$  hitung 1,702 lebih kecil daripada  $t$  tabel 4,261. Sedangkan dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan  $t$  hitung 1,702 lebih besar daripada  $t$  tabel 1,520.

**Kata kunci:** Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Mahasiswa Aceh, Asrama Teungku Chik Ditiro.

## ***ABSTRACT***

Uzair, Muhammad. 15410060. The Effect of Adjustment and Social Support on Study Motivation of Overseas Students Durring the Covid-19 Pandemic (Case Study of Acehnese Students in the Teungku Chik Ditiro Dormitory). Thesis. Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

**Lecturer:** Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

---

Motivation is a conscious action carried out by individuals with the aim of obtaining the results to be achieved. Student motivation factors in taking the learning process are often used as a benchmark for the success of an education. So that students get the desire to fulfill the educational goals they want. This drive and drive is called motivation. This study aims to determine the effect of adjustment and social support on the learning motivation of Acehnese students in Acehnese student dormitories who migrated to Malang. The method used in this study is a quantitative approach with the data collection technique used is saturated sampling, namely the entire population because the research subjects are less than 30. The research subjects are all Acehnese students who live in Aceh student dormitories, Malang. The results show that the majority of Acehnese students who live in Aceh student dormitories have a level of adjustment in the moderate category of 71.4%, while the social support variable of the majority of Acehnese students who live in Aceh student dormitories is also included in the moderate category of 60.7%, and on the variable of learning motivation is also included in the medium category of 64.3%. The results of the study show that only self-adjustment has an influence on learning motivation, this is indicated by the t count of 1.702 which is smaller than the t table of 4.261. While social support has no effect on learning motivation, this is indicated by the t count 1.702 which is greater than the t table of 1.520.

**Keywords:** Adjustment, social support, learning motivation, Aceh students, Teungku Chik Ditiro Dormitory.

## الخلفية

عزير, محمد 15410060. تأثير التأقلم والدعم الاجتماعي على تحفيز الدراسة لطالب الجامعة المسافرين في ظل وباء الكورونا (دراسة قضية من قبل طالب الجامعة التشيبيين في مسكن تانغو تشيك دي تيرو المسافرين في مدينة مالنغ) فرضية. كلية علم النفس مولنا مالك إبراهيم مالنغ ، 2022.

المشرف: rD. jH. ريفا هداية، iS.M.

التحفيز هو عملية واعية المفعولة من قبل شخص ما لغرض الحصول على المطلوب المقصود. عامل التحفيز دائما ما يكون محورا أساسيا لتحديد نجاح التعليم. فيكون الطالب يحصل على رغبته لنيل المقصد التربوي المنشود. هذا الدافع والمحرك هو المسمى بالتحفيز. هذا البحث يهدف في معرفة مدى تأثير التأقلم النفسي والدعم الاجتماعي على التحفيز الدراسي لطالب تشيبيه الجامعيين في مسكن تانغو تشيك دي تيرو المسافرين إلى مدينة مالنغ. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي التقريب الكمي مع تقنية تجميع البيانات من تحليل الوحدة السكنية الصغيرة وهي تمثل كل السكان ألن عناصر البحث أقل من 30 . عناصر البحث هي مجموع الطالب التشيبيين الساكنين في مسكن تانغو تشيك دي تيرو مالنغ. إن نتيجة التحليل يشير إلى أن معظم طالب تشيبيه الساكنين في مسكن تشيك دي تيرو يمتلكون مقدار التأقلم النفسي ضمن فئة متوسطة بمقدار 71.4% في حين أن من جهة الداعم الاجتماعي معظم الطالب التشيبيين الساكنين في مسكن تشيك دي تيرو من ضمن فئة متوسطة بقدر 60.7% , وفي نوعية تحفيز الدراسة كذلك من ضمن فئة متوسطة بمقدار 64.3% . إن التأقلم النفسي يشير أن وحده الداعم الاجتماعي الذي يؤثر على تحفيزهم

الدراسي. المر الذي أشار عنه هو المقارنة بين الجدول الحسابي 1702 أصغر من جدول 4261 . بينما نتيجة التحليل ال يملك التأثير على التحفيز الدراسي. هذا المر يشير الجدول الحسابي 1702 أكبر من

1520. جدول

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan seseorang dalam dunia pendidikan pada hakikatnya memerlukan suatu keinginan dalam diri (motif intrinsik) dan luar diri (motif ekstrinsik) individu agar mampu meningkatkan potensi dirinya menjadi lebih baik. Motif intrinsik merupakan motif yang dapat berfungsi dengan sendirinya tanpa harus mendapatkan dorongan dari luar dirinya, sehingga setiap individu dapat dengan mudah mengerjakan sesuatu atas dasar keinginannya sendiri. Sebaliknya, motif ekstrinsik merupakan motif yang berasal dari dorongan luar dirinya, seperti adanya target yang harus terpenuhi (Nurjan: 2016). Sehingga baik atau buruknya hasil belajar yang didapatkan oleh individu, tentu saja berkaitan erat dengan tinggi atau rendahnya kedua dorongan motif tersebut. Syah (1995) mengatakan bahwa individu dapat memperoleh hasil belajar dari faktor yang mempengaruhi kualitas serta kuantitasnya. Secara esensialnya lebih kepada kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi dari setiap individu. Staton (dalam, Sardiman 1990) mengatakan tentang belajar, apabila dalam diri individu memiliki minat belajar, maka dorongan minat belajar ini disebut juga sebagai motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan secara sadar maupun tidak sadar dari dalam diri individu atau sekelompok individu yang berusaha untuk bertindak mencapai suatu tujuan sesuai dengan keinginannya (Suryadi: 2020). Sehingga, motivasi belajar dapat dipicu oleh dua arah yang berbeda yaitu dari dalam diri dan luar diri individu atau lingkungan sekitar yang memiliki tujuan serupa. Sesuai pendapatnya Uno (dalam, Said: 2020) menyebutkan ada dua faktor yang mewujudkan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik diantaranya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Intrinsik muncul karena adanya sebuah keinginan untuk berhasil, adanya dorongan perasaan yang membutuhkan belajar

dan adanya cita-cita yang ingin dicapai kelak. Ekstrinsik muncul karena adanya aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, dan lingkungan yang kondusif.

Sehingga, siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari kemampuan individu tersebut dalam meminimalisir setiap kesulitan belajar yang didapatkan serta mampu mengarahkan kegiatan belajar menjadi lebih kondusif.

Berdasarkan data observasi siswa SMA dari Aceh dalam penelitiannya (Sulistyaningsih, Dkk: 2019) memperoleh hasil observasi dari pihak sekolah seperti wakil kepala sekolah bagian pengajaran, guru BK serta siswa-siswi SMA itu sendiri tepatnya pada tanggal 12 sampai 13 Oktober 2015, peneliti tersebut memperkirakan semangat belajar siswa- siswi dalam kategori kurang yaitu sekitar 40% dari jumlah keseluruhan siswa-siswi. Wakil kepala sekolah bagian pengajaran menjelaskan penyebab terbesarnya penurunan prestasi belajar anak disebabkan oleh tingkat motivasi dan semangat belajar siswa-siswi menurun. Hal tersebut terlihat dari perilaku individu yang malas untuk belajar, ketika jam belajar berlangsung individu terlihat keluar masuk kelas. Namun, sebagian dari siswa-siswi tersebut juga dibekali dengan semangat dan motivasi belajar tinggi.

Berpedoman dari hasil observasi siswa tingkat SMA yang berasal dari Aceh diatas, individu terlihat seperti meremehkan kegiatan belajar seperti berperilaku bebas keluar masuk kelas selama proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung. Penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait motivasi belajar siswa yang berasal dari Aceh, terlebih jika individu memiliki keinginan untuk melanjutkan studinya kejenjang perguruan tinggi. Tentu saja, individu yang memiliki motivasi belajar rendah dapat merasakan kesulitan dalam belajar berbeda dengan individu yang memiliki motivasi belajar tinggi (Lismayana: 2019).

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang didalamnya terdapat beragam perguruan tinggi favorit bagi setiap individu dari berbagai daerah, sehingga minat menjadi calon mahasiswa baru untuk melanjutkan studinya di Malang terus bertambah setiap tahunnya. Sidang Paripurna Gotong Royong Kota Praja Malang pada tahun 1962 juga telah menetapkan bahwa dari sekian banyak

daerah, kota Malang telah dijuluki sebagai kota pelajar sekaligus kota pariwisata.

Kota Malang memiliki daya tarik tersendiri bagi setiap individu dari berbagai daerah untuk mengunjungi bahkan merantau ke Malang. Mochtar mengatakan bahwa konsep mahasiswa perantauan merupakan individu yang bertekad untuk menetap diluar daerah dengan tujuan menuntut ilmu dan pantang untuk kembali ke daerah asal sebelum menyelesaikan studinya di perantauan (Julianti: 2019). Asrama Teungku Chik Ditiro yang bertempat di jalan Bendungan Jati Gede No.3 Kelurahan Sumber Sari, Kota Malang, Jawa Timur merupakan salah satu tempat perkumpulan mahasiswa perantauan dari Aceh yang sedang menyelesaikan pendidikannya, termasuk peneliti juga terdata didalam keanggotaan asrama tersebut. Dari hasil pendataan jumlah sementara mahasiswa Aceh ditahun 2022 ini berjumlah sebanyak 28 mahasiswa, akan tetapi jumlah mahasiswa Aceh akan selalu berubah-ubah yang disebabkan oleh pergantian calon mahasiswa baru untuk menetap di asrama tersebut, sehingga jumlah penghuni asrama sewaktu-waktu dapat berubah-ubah tergantung banyaknya calon mahasiswa baru yang ingin melanjutkan studinya di kota Malang. Asrama Teungku Chik Ditiro juga dilengkapi dengan kebutuhan hidup dan fasilitas penunjang pendidikan seperti, papan tulis, meja belajar, jaringan internet, alat kesenian, alat olah raga dan banyak fasilitas lainnya.

Namun, semenjak akhir tahun 2019 hingga di tahun 2022 ini dampak pandemi Covid-19 sudah menjadi polemik serius bagi masyarakat secara global. Data dari *Worldmeters* (dalam, Muhamad: 2021) pada hari Rabu 14 juli 2021 pukul 07.00 WIB terdata jumlah korban Covid-19 sebanyak 188.563.150 kasus di seluruh penjuru dunia. Pembagian dari keseluruhan kasus tersebut tercatat 4.065.129 korban jiwa meninggal dunia, dan 172.396.201 korban jiwa dapat disembuhkan. Sehingga, tidak menutup kemungkinan penyebaran virus ini terus berlanjut apabila di abaikan.

Menurut (Syafri: 2020) pandemi Covid-19 ini telah tersebar luas kepenjuru dunia, tidak terkecuali negara Indonesia juga ikut berimbas. Dibuktikan

dari data kompas.com, 14 Juli 2021 tercatat penambahan kasus baru Covid-19 di Indonesia mencapai 54.517 korban jiwa pada 24 jam terakhir. Jika digabung dengan data keseluruhan kasus Covid-19 dari awal mula diumumkan Presiden Joko Widodo yang bertepatan pada tanggal 2 maret 2020 hingga tanggal 14 Juli 2021 pukul 12.00 WIB, totalnya mencapai 2.670.046 kasus. Pembagian dari awal terjadinya pandemi jumlah keseluruhan kasus tersebut tercatat sebanyak 69.210 korban jiwa meninggal dunia dan 2.157.363 korban jiwa dapat disembuhkan (Muhamad: 2021).

Widiyani (dalam, Mona: 2020) mengatakan bahwa status pandemi global ini dikenal dengan penularannya yang sangat cepat, sehingga tidak sedikit dari setiap individu ikut merasakan dampak penularan virus tersebut. Adapun pemicu utama tersebarnya kasus Covid-19 yaitu berawal dari tempat kerumunan, seperti tempat ibadah, pasar, tidak terkecuali lingkungan pendidikan. Sehingga, menteri pendidikan Indonesia Nadiem Anwar Makarim segera mengeluarkan surat edaran dari departemen pendidikan nomor 3 tahun 2020 dan nomor 36962/MPK.A tentang pendidikan darurat *Corona Virus Disease (COVID-19)/HK/2020* dengan tujuan membatasi individu dari aktivitas pendidikan, bekerja, beribadah, dan lain-lain (Menteri pendidikan: 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 ini penulis mengindikasikan adanya perubahan pada motivasi belajar mahasiswa Aceh dengan memperlihatkan kemalasan mahasiswa Aceh dalam mengikuti proses pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* atau sistem belajar *online* merupakan pembaruan suatu sistem pembelajaran guna memudahkan setiap individu semakin terpacu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Putranti: 2013). Dikatakan efektif karena, pembelajaran *daring* merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dapat terlaksana melalui media internet meskipun tidak bertemu langsung antara dosen dengan mahasiswa (Loviana: 2019). Adapun bentuk aplikasi dari media pembelajaran *daring* yang dimaksud yaitu seperti *whatsapp*, *video conference*, *google form*, dan aplikasi khusus lainnya yang lebih dominan dijadikan sebagai media untuk pemberian penugasan perkuliahan (Handarini: 2020).

Berdasarkan hasil observasi selama penulis menetap di asrama Teungku Chik Ditiro semenjak awal tahun 2017 hingga tahun 2022. Penulis mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa perantauan dari Aceh sangat berpengaruh terhadap etos diri dan lingkungannya. Terkadang terjadi penurunan motivasi belajar dikarenakan kejenuhan dalam kegiatan yang monoton pada kegiatan sehari-hari di bilik asrama. Ditambah beberapa mahasiswa lama yang pada dasarnya malas dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, hal tersebut dapat diketahui dari kurangnya komitmen dalam mengikuti pembelajaran *online*. Keadaan seperti ini disebabkan jauhnya dukungan moral dari keluarga dan orang terdekat, sehingga cenderung lebih bebas dalam kegiatan hariannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian mahasiswa Aceh yang bertempat tinggal di asrama Teungku Chik Ditiro pada tanggal 9 Oktober 2021 terkait motivasi belajar mahasiswa Aceh di perantauan pada masa pandemi Covid-19. Penulis menemukan adanya skeptis terhadap kebiasaan dan pola pikir yang terbentuk, sehingga mengakibatkan komitmen belajar sering menurun dan berdampak negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh di perantauan. Sebagian mahasiswa juga beranggapan bahwa hal tersebut diperparah dengan teman sejawat di asrama yang memiliki sikap yang cenderung meremehkan pembelajaran *online* dan lebih mementingkan kegiatan lainnya seperti, bermain UNO, game *online*, bahkan cenderung tidak mengubris perkuliahan dengan baik seperti mematikan kamera aplikasi *zoom* ketika proses perkuliahan *online* sedang berlangsung.

Berdasarkan pemaparan diatas dari hasil observasi dan wawancara, penulis mengindikasikan bahwa penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa Aceh di perantauan. Selain itu, mahasiswa Aceh terlihat kesulitan dalam menyesuaikan dirinya terbukti individu mampu dipengaruhi oleh kegiatan melalaikan di lingkungan tempat dirinya menetap, kemudian dukungan sosial antar sesama penghuni asrama mahasiswa Aceh dalam hal belajar juga tergolong sangat minim. Bentuk-bentuk perilaku demikian tentu saja dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan pada akhirnya dapat

menurunkan motivasi belajar mahasiswa Aceh di perantauan.

Atribut psikologi lainnya yang ikut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Aceh diatas yaitu penyesuaian diri dan dukungan sosial. Salah satu diantaranya yaitu penyesuaian diri. Dalam penelitian (Ridha: 2014) berpendapat penyesuaian diri dapat digolongkan sebagai suatu faktor pemicu motivasi intrinsik individu dalam pembelajaran. Sehingga, berhasil atau tidaknya individu di perantauan tergantung bagaimana kemampuan individu tersebut dalam menyesuaikan diri pada lingkungan baru yang ditempatinya (Nadlyfah: 2018).

Relevansi penelitian terdahulu antara pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar penulis berpedoman pada penelitiannya (Kasari & Sawitri: 2018) dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada peserta didik. Sehingga, menunjukkan tingginya tingkat penyesuaian diri maka *ber-impact* positif terhadap motivasi belajarnya, sebaliknya rendahnya tingkat penyesuaian diri maka *ber-impact* negatif terhadap motivasi belajarnya. Dari penelitian tersebut terdapat hasil yang mengatakan bahwa penyesuaian diri memberikan sumbangsih sebesar 37,9% terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian selanjutnya dari (Ridha: 2014) dengan judul jurnal “Peran status sosioekonomi orang tua dan penyesuaian diri terhadap motivasi intrinsik dalam belajar” juga memaparkan hasil analisis antara variabel penyesuaian diri dan variabel motivasi intrinsik siswa dalam belajar, dimana kedua variabel tersebut terindikasi memiliki hubungan yang positif atau saling berkaitan. Tinggi atau rendahnya tingkat penyesuaian diri tergantung bagaimana tingkat motivasi intrinsik peserta didik. Sebaliknya, tinggi atau rendahnya motivasi intrinsik juga dapat dilihat dari tingkat penyesuaian diri peserta didik tersebut. Nilai korelasi yang di temukan dari kedua variabel tersebut yaitu sebesar 0,572. Sehingga, kedua variabel tersebut masuk dalam ketegori hubungan keterikatan yang sangat kuat.

Schneider (dalam, Ali & Asrori: 2006) berpendapat penyesuaian diri adalah suatu kegiatan individu untuk terus mengubah keinginannya guna mencari

kesesuaian antara dirinya dengan situasi tempat ia berada. Sehingga, tumbuh kembangnya mahasiswa Aceh di perantauan juga tergantung bagaimana perubahan perilaku individu tersebut dalam menyikapi situasi berbeda antara kondisi dirinya dengan lingkungan baru yang ditempati.

Atribut psikologi kedua yang terdapat pada hasil wawancara diatas yaitu dukungan sosial, baik itu dukungan keluarga yang berjauhan maupun teman-teman yang berada di lingkungan perantauan tepatnya di asrama Teungku Chik Ditiro. Lingkungan yang ditempati oleh mahasiswa Aceh tentu saja memiliki manfaat dalam menentukan kualitas masa depan individu tersebut. Dikarenakan, lingkungan sekitar sangat berpengaruh untuk tumbuh kembangnya individu (Walgito: 2004). Untuk itu mahasiswa Aceh memerlukan suatu kedekatan emosional dengan orang sekitarnya agar lebih mudah saling membantu antar sesama individu yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pendidikannya di perantauan. Sejalan dengan pendapat dari Corsini (dalam, Suciani, Dkk: 2014) mengatakan bahwa setiap individu lebih mudah meningkatkan kemampuannya ketika menghadapi permasalahan yang dijumpai pada setiap kegiatan kesehariannya apabila dirinya memiliki kedekatan dengan keluarga dan temannya misalkan.

Sarafino (dalam, Widyaningrum: 2020) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memperoleh dukungan sosial apabila dalam dirinya terdapat perasaan nyaman, kepedulian, penghargaan, bantuan dari individu lainnya. Maka penting mahasiswa Aceh di perantauan mampu untuk membangun relasi antar sesama individu, khususnya dalam hal meningkatkan motivasi belajar individu yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19. Meningkatnya kualitas pembelajaran berkaitan dengan bagaimana individu mampu membuat lingkungan tersebut menjadi menyenangkan, saling menghargai dan meminimalisir kesulitan belajar (Kurniawan: 2019).

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini penulis juga berpedoman pada penelitiannya (Rahmawati: 2016) dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Yogyakarta “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015-2016” faktor dukungan sosial dalam penelitian ini berasal dari pihak keluarga yang terindikasi dengan adanya kaitan erat antara pihak keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan. Nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,533 pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t hitung sebesar 4,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 disebabkan oleh koefisien regresi yang memiliki nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05.

Penulis juga berpedoman pada hasil penelitian (Suciani, Dkk: 2014) “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Esa Unggul”. Dimana hasil korelasional antara variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar adalah r 0,694 dan sig. 0,000. Sehingga nilai tersebut dapat dikatakan signifikan. Artinya apabila individu memiliki dukungan sosial maka dapat *ber-impact* positif terhadap motivasi belajarnya, sebaliknya semakin minimnya dukungan sosial yang didapatkan individu tentu saja dapat *ber-impact* negatif terhadap motivasi belajarnya. Namun, hasil kategorisasi tingkat motivasi belajar dari setiap individu lebih dominan berada pada tingkat sedang yaitu (36,2%).

Penulis juga mengambil sumber penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhajiroh: 2020) “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016”. Menurut data analisis variabel dukungan sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 atau sesuai dengan hipotesis penelitian tersebut. Akan tetapi, dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 tergolong minim yaitu 14,3%. Namun, nilai korelasi R antara variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar sebesar 0,378.

Berdasarkan uraian dua variabel diatas, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Aceh menjadi semakin meningkat apabila kedua

variabel lain seperti penyesuaian diri dan dukungan sosial dapat di terapkan dengan baik di lingkungan asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19.

Adapun letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada responden yaitu antara mahasiswa perantauan dengan mahasiswa yang tidak merantau, lokasi tempat tinggal dibilik asrama daerah. Disamping itu, dalam penelitian (Rahmawati: 2016) menjelaskan terkait pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan. Sebaliknya, mahasiswa Aceh lebih dominan memperoleh dukungan sosial dari teman asrama di perantauan daripada keluarganya yang berjauhan.

Motivasi belajar mahasiswa Aceh dapat semakin meningkat apabila individu mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik serta adanya dukungan sosial dari sesama penghuni asrama Teungku Chik Ditiro, seperti saling menasehati untuk tidak mengikuti pengaruh buruk dari lingkungan supaya lebih cepat dalam menyelesaikan studinya di perantauan. Sesuai dengan pendapat (Saguni & Amin: 2014) *impact* positif atau negatifnya motivasi belajar individu dapat dinilai dari baik buruknya penyesuaian diri dan dukungan sosial khususnya dalam lingkup teman seumuran.

Dari uraian diatas menunjukkan adanya pokok permasalahan tentang penyesuaian diri dan dukungan sosial mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro serta *ber-impact* terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh di Malang. Sehingga, penulis ingin memperdalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Perantauan Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini tertuju pada Mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro yang merantau ke Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang sesuai untuk menjawab latar belakang masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang?
3. Bagaimana tingkat dukungan sosial mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang?
4. Apakah ada pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang?
5. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang?
6. Apakah ada pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang.
2. Mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang.
3. Mengetahui tingkat dukungan sosial mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang.

4. Mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang.
5. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang.
6. Mengetahui pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdapat dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bahwa terdapat pengaruh antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh yang bertempat tinggal di asrama Teungku Chik Ditiro Malang, serta mampu dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejalan dengan penelitian individu bersangkutan, terlebih penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa yang sedang merantau.

2. Manfaat Praktis

Harapan penulis penelitian ini dapat dijadikan sebagai gagasan terkait motivasi belajar mahasiswa Aceh di perantauan baik kepada pembaca maupun kepada masyarakat tentang pengaruh antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

Mahasiswa Aceh yang bertempat tinggal di asrama Teungku Chik Ditiro Malang juga diharapkan dapat memberikan penilaian bagi mahasiswa lainnya supaya mampu menguatkan kepeduliannya terhadap faktor internal dan eksternal supaya dapat mengontrol peningkatan motivasi belajar mahasiswa Aceh di perantauan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah tindakan kesadaran individu untuk memperoleh tujuannya. Para ahli berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi intrinsik individu diantaranya berupa *feeling* dan diawali respons terhadap suatu target yang ingin dicapai (Uno: 2006). Sesuai dengan pendapat (Sardiman: 1990) menjelaskan beberapa hal penting terkait motivasi, yaitu:

- a. Motivasi merupakan suatu dorongan secara dinamis dalam diri individu, tumbuhnya motivasi individu dapat mengakibatkan perubahan minat didalam sistem organisme *neurophysiological*.
- b. Motivasi serupa dengan *feeling*, afeksi inividu. Maka, motivasi berkaitan erat dengan lingkup psikologis, sehingga perilaku individu tergantung bagaimana kondisi emosi dan afeksi dirinya.
- c. Motivasi dapat dipicu oleh tujuan. Sehingga, suatu tanggapan berupa aksi dari stimulus yang datang dari tujuan.

Faktor motivasi mahasiswa dalam menempuh proses pembelajaran sering dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Sehingga mahasiswa memperoleh keinginan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkannya tersebut. Dorongan dan penggerak inilah yang dinamakan dengan motivasi. Sesuai dengan pendapat (Uno: 2007) motivasi merupakan energi utama yang menggerakkan individu berperilaku energi ini muncul pada intrinsik individu, terkecuali individu yang tidak mampu menyesuaikan suatu aktivitas yang sejalan dengan keinginannya.

McClelland menjelaskan tentang teori motivasi yang memiliki kaitan erat dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga, pendapat tersebut beranggapan bahwa setiap individu yang memiliki tekad yang kuat untuk memenuhi kebutuhannya, dimana setiap individu semakin termotivasi untuk memperoleh tujuan tersebut. Artinya, setiap kebutuhan yang diinginkan individu tentu saja dapat diperoleh melalui interaksi antar sesama individu dan mampu memahami situasi tempat individu menetap dengan baik (Andjarwati: 2015).

Motivasi merupakan suatu dorongan, memberi arahan serta *continue* dalam memberi dukungan, sehingga tujuan yang dicapai semakin membaik (Duttweiler: 2006). Kriteria individu yang mampu meningkatkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran tentu saja dimiliki oleh individu dengan motivasi tinggi, sebaliknya apabila motivasi individu tergolong rendah tentu saja rentan menjumpai hambatan ketika mengikuti proses pembelajaran (Lismayana: 2019).

Motivasi belajar merupakan minat intrinsik setiap individu yang muncul baik disadari maupun tidak disadari dan terus berusaha untuk bertindak mencapai suatu tujuan yang diinginkannya (Suryadi, Dkk: 2020). Individu yang terarah dalam merancang tujuannya hidup tentu saja memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, motivasi juga mampu membuat peserta didik dapat memperluas interaksi dan berwawasan tinggi, serta mampu membimbing dan menjaga agar tetap tekun dalam melakukan kegiatan belajarnya (Larassati: 2018). Sehingga, Motivasi belajar dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, karena energi dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan diperoleh dari perilaku yang termotivasi (Santrock: 2009). Seperti yang dijelaskan (dalam, Mardianto: 2014) Perilaku termotivasi merupakan perilaku yang memiliki dorongan kekuatan, mampu membimbing serta selalu *continue*.

## 2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Cherniss dan Goleman (dalam, Suryani: 2015) mengatakan bahwa motivasi belajar yang baik memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. Dorongan mencapai sesuatu. Disini individu selalu berusaha mencapai suatu tujuan secara maksimal hingga memenuhi batas harapan yang akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran supaya mampu mengetahui, memahami, serta mampu menguasai apa yang sedang dipelajari.
- b. *Komitment*. Apabila individu mampu berkomitmen untuk belajar, tentu saja individu dibekali oleh suatu kesadaran motivasi untuk tetap fokus dalam belajar dikarenakan hal demikian merupakan kewajibannya sebagai peserta didik.
- c. Inisiatif. Inisiatif merupakan suatu kematangan *action* atas dasar sebuah pemikiran, kemampuan serta kesempatan yang ada. Inisiatif sama halnya dengan pemikiran intrinsik individu untuk melakukan tugas tanpa disuruh orang tua atau individu sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas meskipun tidak ada peringatan dari orang tua. Individu yang dibekali dengan inisiatif berarti dalam dirinya telah tertanam sebuah pemahaman dan pemikiran sendiri dan mampu melaksanakan segala aktivitas berdasarkan sebuah kesempatan untuk mempublikasikan pengetahuan serta wawasannya.
- d. Optimis merupakan cerminan perilaku individu agar lebih sungguh-sungguh untuk memenuhi tujuannya meskipun banyak tekanan berupa kegagalan dan kemunduran yang ia alami. Individu yang memiliki sikap optimis akan terus berusaha mendapatkan hasil yang memuaskan dan individu tidak mudah menyerah ketika melakukan proses belajar meskipun prestasi individu tergolong rendah. Sikap optimis dapat membuat individu lebih giat dalam belajar sambil introspeksi diri dari setiap kesulitan yang di hadapi.

McCown (dalam, Wasito: 2019) berpendapat bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik terbagi menjadi 3 aspek, yaitu: (1) Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar. Artinya adalah individu tersebut memiliki kekuatan energi intrinsik dalam dirinya. (2) Keterlibatan atau kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Artinya adalah individu memiliki keterkaitan wujud interaksi antara kekuatan internal dengan situasi eksternal individu tersebut. (3) Komitmen untuk terus belajar. Artinya adalah apabila individu memiliki komitmen dan keyakinan

yang kuat untuk belajar maka individu tersebut dapat memperoleh motivasi belajar yang tinggi.

Sardiman (dalam, Rahmawati: 2016) motivasi peserta didik terbagi menjadi 8 kriteria, yaitu: Pertama, tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai. Kedua, ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin. Ketiga, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya kritis terhadap masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi yang terjadi disekitar. Keempat, lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman. Kelima, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas. Keenam, dapat mempertahankan pendapatnya. Ketujuh, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu. Kedelapan, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Beberapa aspek motivasi belajar diatas maka penulis tertarik untuk menggunakan aspek penelitian motivasi belajar dari pendapatnya Cherniss & Goleman, jika dikaitkan dengan latar belakang masalah yang terjadi pada mahasiswa Aceh diperantauan aspek motivasi belajar menurut Cherniss & Goleman terlihat memiliki kecocokan.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam penelitian (Dina: 2020) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

#### 1. Intrinsik

- a. Minat. Minat merupakan salah satu motivasi intrinsik. Peserta didik mengerjakan tugas yang telah mengandung minat maka setiap kegiatannya akan memunculkan efek positif berupa kesukaan dan merasa senang. (Ormrod: 2009) mengatakan ciri- ciri individu yang memiliki minat tinggi terlihat dalam perilakunya terhadap pembelajaran seperti lebih terorganisir, memiliki makna,

mendetail dan dapat mengaitkan pembelajaran saat ini dengan masa lalu melalui ide, gambar visual, mengidentifikasi penerapannya serta dapat menyimpulkan dari setiap kegiatan tersebut.

- b. Ekspektasi dan nilai. Ekspektasi dan nilai merupakan alasan kenapa individu termotivasi dalam mengerjakan tugas. Ekspektasi dinamakan juga sebagai wujud sebuah keinginan yang dicapai dalam karirnya. Ekspektasi karir merupakan keinginan mencari pekerjaan dengan tujuan mendapatkan kesuksesan atas dasar suatu kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan menghasilkan suatu keahlian dari yang dipelajari. Sedangkan nilai dinamakan juga dengan sebuah manfaat yang diperoleh dari keyakinan setiap individu dan fokus terhadap hasil yang ingin diraih. Ada 4 hal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai setiap individu, yaitu: sebuah arti, penting, manfaat, dan minat. (Ormrod: 2009) mengatakan nilai dapat mempengaruhi pilihan dari peserta didik, misalkan ekstrakurikuler dan pilihan pelajaran yang disukai lainnya. Sedangkan ekspektasi atau harapan berhubungan dengan prestasi dan usaha peserta didik, seperti nilai rata-rata dikelas.
- c. Tujuan. Pada dasarnya perilaku individu lebih dominan mengarah pada sebuah tujuan. Tujuan belajar menurut psikologi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: tujuan prestasi, tujuan penghindaran kerja, tujuan sosial. Pertama, tujuan prestasi, tujuan prestasi dinamakan juga dengan motivasi berprestasi adalah sifat general yang sering diperlihatkan dalam berbagai bidang sesuai dengan tujuan yang ingin diraihnya. Kedua, tujuan penghindaran kerja, tujuan penghindaran kerja secara otomatis individu ingin menghindari suatu kegagalan atau pengaruh buruk terhadap dirinya. Peserta didik melakukan penghindaran kerja disebabkan karena rendahnya kemampuan dan tidak bisa mengambil manfaat dari aktivitas pekerjaan tersebut, dan biasanya penghindaran pekerjaan ini terjadi ketika individu kehilangan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik untuk mencapai tujuannya. Ketiga, tujuan sosial, tujuan sosial mayoritas individu melakukan interaksi dengan individu lainnya dalam lingkup sosial. Tujuan sosial yang ingin dicapai juga bisa berbeda-beda dari masing-masing individu. Prioritas yang

dicari dari tujuan sosial itu sendiri bisa berupa hubungan keselarasan antara satu individu dengan individu lain, memperoleh pengakuan dari lingkungan, popularitas, adanya hubungan saling dukung satu sama lain.

## 2. Ekstrinsik

- a. Keluarga. Dimana tempat awal mulanya individu mengenal pendidikan sebelum dari sekolah dan masyarakat. Keharmonisan keluarga dapat ber-impact terhadap motivasi belajar peserta didik, apabila keluarga individu tidak mencerminkan suatu keharmonisan maka perilaku individu cenderung memperlihatkan rendahnya motivasi belajar, dan membuat kurang konsentrasi dalam belajarnya. Keluarga juga memiliki iklim psikologis berupa perasaan atau suasana afektif. Baiknya iklim tersebut diperlihatkan dari keterbukaan individu, adanya rasa sayang, saling mempercayai, akrab, dan memiliki rasa saling memiliki. (Sukmadinata: 2003) mengatakan munculnya dorongan untuk melancarkan proses belajar dalam diri individu dikarenakan adanya iklim psikologis yang baik dan sehat, sehingga terciptanya suatu ketenangan, rasa percaya diri, dan motivasi belajar.
- b. Lingkungan sekolah. Dimana individu dapat membiasakan nilai-nilai ketertiban suatu aktivitas pembelajaran dalam berbagai sudut pandang pendidikan yang akan diresap oleh hati nurani (Slameto: 2003). Lingkungan sekolah terbagi menjadi beberapa ruang lingkup, yaitu: Lingkungan fisik, seperti: lingkungan sekolah, sarana prasarana, media belajar, dan sumber belajar. Lingkungan sosial, seperti: hubungan interaksi antara peserta didik dengan guru, teman, dan karyawannya. Lingkungan akademis, seperti: pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Apabila segala kebutuhan lingkungan sekolah teratasi dan berjalan dengan lancar maka dapat mendorong individu untuk selalu semangat dalam belajarnya. Kebutuhan akan pencapaian (*Achieve*) merupakan suatu keinginan pribadi individu untuk memperoleh benda, gagasan, atau orang lain, dan untuk meningkatkan motivasi belajar. (McClelland: 2004) menjelaskan beberapa faktor-faktor diskriptif yang mencerminkan kebutuhan *achieve* yang tinggi, yaitu: 1) *Achieve* menyukai kondisi dimana individu mampu

bertanggung jawab dalam menemukan solusi bagi problem. 2) *Achieve* mempunyai tendensi untuk menentukan tujuan pencapaian rata-rata dan memprediksikan resiko yang akan terjadi. 3) *Achieve* secara realitas individu ingin menggunakan umpan balik tentang seberapa baik individu melakukan sesuatu.

#### 4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan suatu dorongan dari intrinsik dan ekstrinsik individu yang berpendidikan guna menciptakan suatu perilaku dinamis. Adapun jenis-jenis indikator motivasi belajar dapat dirangkum menjadi 6 poin, yaitu: 1. memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2. Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan, 4. Memiliki penghargaan dalam belajar, 5. Memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar, 6. Memiliki lingkungan belajar yang kondusif (Uno : 2013).

Sardiman (dalam, Rahmawati: 2016) berpendapat bahwa kriteria individu yang memiliki motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menyelesaikan pekerjaan, yaitu mampu bertahan lama mengerjakan sesuatu serta selalu menuntaskan pekerjaannya.
- b. Ulet menyelesaikan hambatan, yaitu tidak mudah menyerah melaksanakan tugasnya serta selalu berusaha maksimal dalam mencapai kesuksesannya.
- c. Menunjukkan minat terhadap beragam konflik, seperti suka mengkritisi *problem* pembangunan, agama, politik serta lingkup perekonomian.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, senang menuntaskan tugas sendirian tanpa melihat hasil dari temannya.
- e. Cepat bosan dengan pekerjaan rutinitasnya, kurang tertarik dengan suatu hal yang tidak melatih kreatifitasnya.
- f. Dapat mempertahankan argumentasi.

g. Mempertahankan suatu hal yang diyakininya.

h. Suka menelusuri soal tantangan.

## 5. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Tingkatan motivasi teratas menurut islam yakni suatu niat mengerjakan sesuatu hanya kepada Allah SWT, setiap individu yang mengesampingkan arti sebuah niat tersebut tentu saja akan kesulitan menemukan motivasi dalam hidupnya, sehingga setiap aktivitas yang dikerjakannya terasa kosong dan tidak bernilai. Namun, apabila niat karena Allah SWT sudah melekat dalam hidupnya tentu saja setiap individu menemkan suatu kesempurnaan dalam hidup, serta tetap semangat mengerjakan suatu kegiatan setiap harinya (Hermawan: 2019).

M. Sayyid Muhammad Az-Za`balawi (dalam, Ratina: 2020) mengatakan motivasi dalam Islam adalah suatu potensi fitrah yang terpendam, individu memiliki dorongan intrinsik ketika hendak mengerjakan suatu kegiatan yang memperoleh kesenangan atau kepuasan kebutuhan primer dalam dirinya, dan berpotensi untuk menghindari ancaman kesakitan atau kesedihan yang menyimpannya.

Al-Qur'an & sunnah bermakna sebuah petunjuk kehidupan bagi umat islam, tidak sedikit ayat Al-Qur'an juga mampu membahas serta menyampaikan suatu hal terkait anjuran maupun suatu kebencian Allah SWT. diantaranya seperti ayat-ayat yang membahas tentang motivasi. Dimana setiap kalangan individu dituntut untuk mampu meningkatkan potensi dirinya yang dianugerahkan oleh Allah SWT dengan cara memanfaatkan waktu untuk belajar hingga mencapai tingkat kesempurnaan yang individu harapkan. Maka, islam memandang belajar termasuk kedalam bagian dari sebuah ibadah (Muhajiroh: 2020).

Asy-Syaikhul Muhaddits Muqbil bin Hadi berpendapat bahwa "Ilmu yang wajib untuk kita pelajari dan kita dahulukan adalah ilmu syar'i, ilmu inilah yang Allah SWT wajibkan atas anda". Kemudian nabi Muhammad SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Artinya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim.”*

Pada dasarnya motivasi belajar memiliki 2 sumber, diantaranya sumber motivasi intrinsik kemudian motivasi ekstrinsik. Salah satunya motivasi intrinsik, Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Ar-Ra’d: 11).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. ar-Ra’d:11).*

Isi dari tafsir Iman Ibnu Katsir tercantum “bahwa (Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum) artinya Dia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. (Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yakni menimpakan azab (maka tidak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan pula dari hal-hal lainnya yang telah dipastikan- Nya (dan sekali-sekali tak ada bagi mereka) bagi orang-orang yang telah di kehendaki keburukan oleh Allah, (selain Dia) selain Allah sendiri (seorang penolong pun) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap manusia”.

Makna dari tafsir diatas, Allah SWT tidak akan memberikan suatu perubahan pada setiap individu yang tidak berniat untuk merubahnya sendiri baik itu perubahan perilaku negatif kepada perilaku positif atau sebaliknya tentu saja dapat mengarahkan individu kedalam kekufuran atau syukur. Bila Allah SWT hendak memberikan malapetaka berupa azab kepada suatu kaum (manusia) maka tidak ada satu penolongpun bagi kalian (manusia) yang dapat membendung malapetaka tersebut, begitu sebaliknya apabila Allah SWT berkehendak untuk menjauhkan malapetaka untuk suatu kaum (manusia) maka hal tersebut sangat mudah bagi Allah SWT.

Selanjutnya dari sumber eksternal Allah SWT juga berfirman dalam (QS. An-Nahl: 125), yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).*

Isi dari tafsir Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di tercantum “bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana. Yakni terhadap orang-orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perdebatan dan bantahan. Maka hendaklah hal ini dilakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak. Maksudnya, Allah telah mengetahui siapa yang celaka dan siapa yang berbahagia di antara mereka, dan hal tersebut telah dicatat di sisi-Nya serta telah dirampungkan kepastiannya. Maka serulah mereka untuk menyembah Allah, dan janganlah kamu merasa kecewa (bersedih hati) terhadap orang yang sesat di antara mereka. Karena sesungguhnya bukanlah tugasmu memberi mereka petunjuk. Sesungguhnya tugasmu hanyalah menyampaikan, dan kamilah yang akan menghisab”.

Makna dari tafsir diatas, menerangkan bahwa melalui ayat tersebut Allah SWT memberi perintah kepada Nabi Muhammad SAW supaya lebih bijak dalam mengajak umatnya untuk menghambakan dirinya kepada Allah SWT. Tegurlah ummatmu dengan penuh kelembutan, sopan dalam berbicara, serta bersikap bijaksana. Ketetapan Allah SWT sudah tercatat pasti disisi-Nya dan Allah SWT maha mengetahui golongan manusia yang bernasip sengsara bahkan bernasip penuh kesenangan. Namun, menjadi makhluk tidak diberikan kewajiban untuk menghakimi individu lainnya karena itu tugasnya Allah SWT. Tugas sebagai

mahluknya hanyalah saling menasehati antar sesama individu lainnya.

## **B. Penyesuaian Diri**

### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Schneider (dalam, Ali & Asrori: 2006) berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah Suatu perubahan sikap individu yang bersifat dinamis dengan harapan supaya memiliki kesamaan antara keinginan dirinya dengan situasi tempat dimana individu menetap. Bentuk penyesuaian diri dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu: 1. *Adaptation* atau adaptasi, 2. *Conformity* atau konformitas, 3. *Mastery* atau penguasaan. Pada dasarnya penyesuaian diri dan adaptasi memiliki makna yang sama. Sesuai dengan pendapat Enung (dalam, Linnataqiyyah: 2018) Mengatakan bahwa pandangan psikologi terhadap adaptasi dikenal juga sebagai *self adjustment* atau penyesuaian diri. Gerungan (dalam, Sunaryo: 2002) juga mengartikan penyesuaian diri sebagai perubahan yang dilakukan individu secara sadar untuk menemukan kesamaan antara dirinya dengan lingkungan bahkan sebaliknya individu juga mampu merubah situasi lingkungan agar sejalan dengan harapannya.

Tujuan dari penyesuaian diri sebenarnya hanya untuk memperoleh hubungan yang lebih sesuai ketika merespon situasi lingkungannya. Sesuai dengan pendapat (Schneider: 1964) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan Usaha individu dalam menyikapi suatu kegiatan supaya dapat memenuhi keperluan dirinya sendiri, menghadapi tekanan, frustasi, serta permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat individu dalam mencapai suatu keseimbangan antara Tekanan intrinsik dengan tekanan ekstrinsik dimanapun individu menetap.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas menyatakan bahwa penyesuaian diri atau adaptasi muncul ketika adanya suatu tekanan atau tuntutan dari lingkungan sehingga individu akan melakukan suatu perubahan pada perilakunya agar dapat diterima di tempat ia berada. Begitu juga sebaliknya individu juga dapat mengubah lingkungan agar sesuai dengan perilaku dirinya dengan tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan sebuah hubungan yang sesuai dengan kondisi

dirinya supaya individu merasa lebih mudah untuk bergaul dan menjalin komunikasi dengan baik pada lingkungan yang ia tempati. Maka, dalam penelitian ini mahasiswa Aceh memiliki kendali penuh untuk menyesuaikan dirinya dalam menghadapi segala tekanan dan kesulitan belajar pada perubahan lingkungan pada masa pandemi Covid-19.

## 2. Apek-Aspek Penyesuaian Diri

Schneider (dalam, Linnataqiyyah: 2018), menyebutkan 6 aspek penyesuaian diri, diantaranya:

- a. Kestabilan emosi. Lebih tepatnya adalah individu mampu mengendalikan dirinya dan kestabilan emosi dalam menyikapi problem serta mampu menetapkan strategi penyelesaian prolem tersebut, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki emosi, namun lebih condong adanya suatu kecerdasan individu dalam mengontrol emosi ketika menentukan alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal. Maksudnya adalah Individu dapat dikatakan sebagai kelompok individu yang stabil, kemudian dirinya bersedia menyatakan pernah mengalami kegagalan namun spontan untuk bangkit kembali agar dapat mencapai tujuan yang dinginkannya. Individu dapat menghambat penyesuaian apabila ketika dirinya merasakan kegagalan namun individu tetap mengedepankan rasionalisme, proyeksi, kompensasi untuk mengalihkan permasalahan kepada orang lain.
- c. Frustrasi personal yang minimal. Setiap individu dapat dinyatakan baik dalam penyesuaian diri apabila dirinya terbebas dari perasaan frustrasi yang ditandai dengan munculnya kesulitan dalam menyelesaikan masalah seperti individu sering marah-marah dalam proses pergaulannya.
- d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri. Menekankan pada individu baik dalam kemampuan berpikirnya dan melakukan pertimbangan

terhadap problem dan kemampuan mengarahkan pola pikir secara rasional, tingkah laku, dan perasaan untuk menyelesaikan masalah seperti bidang ekonomi, interaksi sosial, masalah pernikahan.

- e. Kemampuan untuk belajar. Dimana individu mampu mewujudkan keharmonisan dengan memecahkan suatu permasalahan dengan cara belajar untuk meminimalisir sikap egois yang ada pada dirinya.
- f. Kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu. Kemampuan ini sangat penting dalam mewujudkan penyesuaian diri yang normal. Maksudnya adalah individu mampu membandingkan antara dirinya dengan orang lain supaya dapat mengatasi situasi konflik yang ia alami melalui pengalaman yang ia miliki.
- g. Sikap realistik dan objektif. Penyesuaian diri dapat dikatakan normal serta bernilai apabila sikap individu dapat memperlihatkan sikap realistik dan objektif pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, menghargai, serta penuh pertimbangan untuk menerima realitas yang ia hadapi.

Runyon dan Heber (dalam, Ramadhan: 2019) mengungkapkan 5 aspek penyesuaian diri, diantaranya: 1. Persepsi terhadap realitas. Dimana individu mampu mengubah suatu persepsi kehidupan nyata lalu mengintepretasikannya. Sehingga, individu tersebut memperoleh tujuan realistik yang sesuai dengan kemampuannya serta mampu menuntun kesesuaian perilaku dengan cara memahami konsekuensi dari setiap tindakannya, 2. Mampu menghilangkan stres dan kecemasan. Dimana individu mampu mengatasi beragam problem dan mampu mengakui pernah mengalami kegagalan disetiap kehidupannya, 3. Memiliki gambaran diri positif. Dimana individu mampu menilai suatu hal yang berhubungan dengannya. Gambaran diri dapat dinilai dari suatu hubungan positif baik itu dari perspektif dirinya atau perspektif individu lainnya. Sehingga, individu tersebut dapat merasakan suatu kenyamanan psikologis, 4. Mampu mengekspresikan emosi dengan baik. Dimana individu mampu mengekspresikan serta mengontrol emosi dengan baik, 5. Hubungan interpersonal yang baik. Dimana individu pada hakikatnya berperan sebagai makhluk sosial *mutualisme* dari awal mula dilahirkan.

Menurut Mu`tadin (dalam, Rahma: 2016) aspek-aspek penyesuaian diri dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

- a. Aspek penyesuaian pribadi. Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri agar mampu menemukan keharmonisan dalam kesuksesan penyesuaian pribadi yang dibuktikan dengan terciptanya suatu kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk menghilangkan rasa benci, tidak menjauhi realitas atau harus bertanggung jawab, tidak dongkol, dan tidak kecewa. Apabila individu dapat meminimalisir munculnya goncangan, kecemasan, merasa bersalah, tidak puas, merasa serba kekurangan, serta tidak mengeluh dengan nasib yang dialaminya maka individu tersebut tergolong dalam kategori individu yang memiliki kehidupan pada kejiwaannya. Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan munculnya goncangan emosi, kecemasan, tidak puas, sering mengeluh dengan nasib yang dialami. Maka penting setiap individu harus mampu menyesuaikan diri dengan baik guna mengantisipasi datangnya konflik dan tekanan dalam dirinya.
- b. Aspek Penyesuaian Sosial. Penyesuaian sosial tidak terlepas dari hubungan antar sesama individu dalam lingkup sosial yaitu hubungan interaksi antara individu dengan masyarakat. Dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu lainnya secara terus menerus. Dari proses tersebut timbullah suatu pola kebudayaan dan tingkah laku kelompok dengan mengikuti beberapa aturan yang berlaku, hukum, adat istiadat, dan nilai-nilai yang terdapat pada lingkungan tersebut dengan tujuan mengantisipasi setiap tekanan yang mereka hadapi setiap harinya. Fenomena seperti ini dapat di golongan sebagai proses penyesuaian sosial dan hubungan interaksi ini terjadi dalam lingkup sosial seperti keluarga, sekolah, teman atau masyarakat pada umumnya. Setiap individu bisa saling memengaruhi satu sama lain karena individu merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri dan memiliki aturan, hukum, adat, dan nilai-nilai yang dipatuhi bersama dalam kehidupan kemasyarakatan. Sehingga, setiap Individu dituntut memiliki kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah melihat beragam aspek penyesuaian diri menurut para tokoh diatas maka peneliti tertarik memilih aspek penyesuaian diri menurut pendapatnya Haber & Runyon (dalam, Ramadhan: 2019) dengan judul skripsi “Perbedaan Penyesuaian Diri (Adjustment) Mahasiswa Baru Psikologi UIN Suska Riau yang merantau dan yang tinggal dengan orang tua” adapun aspek penyesuaian diri terbagi menjadi 5 aspek, yaitu: 1. Memiliki persepsi terhadap realitas; 2. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres; 3. Mempunyai gambaran diri yang positif; 4. Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik; 5. Memiliki hubungan interpersonal yang baik. Peneliti menilai 5 aspek penyesuaian diri tersebut sejalan dengan objek penelitian yang penulis lakukan yaitu mahasiswa perantauan.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Santrock (2003) mengatakan kepribadian pada tahap remaja selalu bersifat dinamis, banyak dari kalangan remaja juga tidak mampu menyesuaikan dirinya ditempat ia menetap.

Sehingga, mahasiswa Aceh membutuhkan dua *ignite* (pemicu) motif dalam menyesuaikan dirinya dengan proses pembelajaran, seperti motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik merupakan motif-motif yang dapat berfungsi meskipun tidak mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar, artinya individu dapat mengerjakan sesuatu hal atas kehendak dirinya sendiri. Sebaliknya, motif ekstrinsik merupakan motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Jika individu memiliki keinginan pada sebuah hadiah tentu saja dirinya akan berjuang untuk mendapatkan hadiah tersebut (Nurjan: 2016).

Schneider (dalam, Kumala: 2013) juga menjelaskan bahwa keadaan fisik, kepribadian individu, pendidikan, lingkungan, faktor agama serta budaya merupakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri. Salah satu faktor penting diatas adalah kepribadian kemudian terbagi lagi menjadi beberapa unsur, diantaranya kemampuan menyelesaikan permasalahan kepribadian berupa stres, frustrasi dengan minat atau motivasi dan kemampuan agar dapat mengubah suatu hubungan menjadi harmonis. Unsur ini merupakan karakteristik kepribadian

yang ikut andil terhadap penyesuaian diri, dikarenakan dalam sebuah kehidupan seseorang akan dituntut untuk menghadapi realitas di sekelilingnya yang terus berkembang melalui proses belajar baik dari segi sikap, perilaku dan lainnya.

Menurut (Fatimah: 2006) berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan suatu faktor penentuan kepribadian intrinsik dan ekstrinsik individu. Berikut faktor intrinsik; faktor fisiologis, faktor psikologis yang mencakup faktor pengalaman, seperti: persepsi, kematangan emosi, harga diri, kemudian disebabkan oleh faktor belajar, determinasi diri, dan faktor konflik. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu sebagai berikut; kematangan sosial, moral, faktor lingkungan, agama dan budaya. Soeparwoto (2004) juga menjelaskan beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu:

#### 1. Faktor internal

- a. Motif, seperti halnya dorongan berprestasi misalkan, dimana individu terdorong untuk menjadi lebih baik diantara individu lainnya dalam sebuah lingkungan, dorongan untuk interaksi sosial.
- b. *self-concept*, membahas tentang bagaimana individu memandang dirinya serta bagaimana sikap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik yang bersangkutan dengan kondisi fisik, karakteristik individual dan motivasi diri. Kemudian meliputi kelebihan-kelebihan dan juga kekurangan yang terdapat dalam dirinya. Individu yang memiliki *self-concept* yang positif akan mampu menyesuaikan diri dan memiliki kepribadian yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan individu yang memiliki *self-concept* negatif.
- c. Persepsi, merupakan perspektif penilaian dari sudut pandang kognitif maupun afeksi individu terhadap objek, dan peristiwa dalam proses pembentukan konsep lainnya.
- d. Sikap, adalah keberanian individu untuk *action*. Pribadi yang positif tidak menemukan kesulitan dalam menyesuaikan diri didalam lingkungannya.

Sebaliknya, individu yang memiliki sikap negatif lebih cenderung memberi hambatan dalam menyesuaikan dirinya.

- e. Intelegensi dan minat, intelegensi sebagai langkah awal dalam berinteraksi atau proses penyesuaian diri, dengan intelegensi individu dapat menganalisis dan menalar. Sedangkan minat merupakan dorongan untuk memperlancar individu dalam menyesuaikan dirinya.
- f. Kepribadian, pada dasarnya individu dengan pribadi *ekstrovert* (terbuka) lebih mudah dalam menyesuaikan dirinya. Sebaliknya, individu dengan pribadi *introvert* (tertutup) lebih sulit dalam menyesuaikan dirinya.

## 2. Faktor eksternal

- a. Keluarga. Keluarga adalah lingkup pendidikan awal bagi setiap individu ketika berinteraksi dengan sesama individu. prinsip dari didikan keluarga lebih memicu kepada penyesuaian diri individu, terlebih jika pendidikan memicu pada bimbingan demokratis tentu saja individu cenderung lebih baik dalam menjalani proses penyesuaian dirinya.
- b. Situasi sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif tentu saja dapat memudahkan individu dalam menyesuaikan diri dan mampu bertindak sesuai dengan tuntutan lingkungan sehingga memperoleh keselarasan dalam kehidupan individu.
- c. Teman seumuran. Teman seumuran juga *ber-impact* terhadap penyesuaian diri individu, teman seumuran juga dapat menjadi *fasilitator* terbaik bagi proses penyesuaian diri individu. Namun, ada juga yang sebaliknya sebagai penghambat proses penyesuaian diri individu. Semua tergantung bagaimana cara individu tersebut memilih kelompok sebaya untuk dijadikan pedoman hidup.
- d. Prasangka sosial. Prasangka sosial akan memberi tekanan psikologis dalam menjalani proses penyesuaian diri individu, tekanan tersebut berupa pemberian label negatif kepada individu seperti nakal, senang terhadap pertentangan

dengan peraturan, suka menentang orang tua dan lain-lain.

- e. Hukum dan norma. Apabila masyarakat selalu *continue* atau terus menerus menjalankan dan mematuhi hukum dan norma yang berlaku di dalam masyarakat maka hukum dan norma bisa membentuk penyesuaian diri yang positif.

Hurlock (2008) juga mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu di sekolah atau kampus, yaitu:

- a. Teman seumuran. Individu dan teman-teman sebayanya mulai belajar bahwa standar perilaku yang didapatkan di keluarga dengan standar teman dan beberapa yang lain memiliki kesamaan dan perbedaan. Individu mampu belajar menentukan suatu perilaku yang baik menurut dirinya, disinilah individu memiliki kendali penuh untuk menolak atau menerima stimulus dari lingkungan tempat ia berada.
- b. Guru atau dosen. Secara langsung guru atau dosen dapat mempengaruhi konsep diri individu ketika menyikapi siswa atau mahasiswa dengan memberikan tugas-tugas pelajaran serta perhatian emosional, tenaga pendidik tersebut dapat menyesuaikan dirinya dengan baik serta mampu bersikap penuh dengan kehangatan untuk menerima peserta didik.
- c. Peraturan Sekolah. Peraturan sekolah mengajari individu untuk berperilaku yang sesuai apakah dapat disetujui atau tidak disetujui dan menganggap salah atau benar pada suatu kondisi tempat kelompok sosial belajar.

Kesimpulan dari beberapa faktor penyesuaian diri yaitu; faktor internal diantaranya motivasi berprestasi dan motivasi bersosialisasi, konsep diri, persepsi, sikap, *intelegensi*, minat serta kepribadian. Faktor eksternal diantaranya hubungan keluarga, temana seumuran, situasi sekolah.

#### 4. Jenis-Jenis Penyesuaian Diri

Hartinah (dalam, Rahma: 2019) mengatakan bahwa sebagian individu mampu untuk menyesuaikan diri dan mampu menghadapi banyaknya rintangan baik itu yang berasal internal maupun eksternal individu tersebut. Sebagian individu ada yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif, sebaliknya ada juga individu yang melakukan penyesuaian diri secara negatif. Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis penyesuaian diri, diantaranya:

- a. Penyesuaian diri positif. Adapun ciri-ciri individu yang mampu melakukan penyesuaian diri positif adalah sebagai berikut: tidak memperlihatkan ketegangan emosional, tidak memperlihatkan mekanisme psikologis, tidak memperlihatkan kepribadian yang frustrasi, adanya pertimbangan rasional serta pengarahan diri, memiliki kemampuan untuk belajar, menghargai suatu pengalaman dan selalu bersikap objektif sesuai kenyataan.
- b. Penyesuaian diri negatif. Penyesuaian diri negatif juga dapat dikatakan sebagai penyesuaian diri yang salah, dimana individu mengalami suatu kegagalan dalam menyesuaikan dirinya secara positif. Adapun ciri-ciri tingkah laku yang diperlihatkan oleh individu tersebut yaitu seperti: merasa serba salah, tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas, emosional, bersikap tidak sesuai dengan kenyataan, agresif, dan lain-lain. Adapun reaksi yang dimunculkan oleh individu tersebut adalah: reaksi bertahan (*defence reaction*), reaksi menyerang (*aggressive reaction*), serta reaksi melarikan diri (*escape reaction*).

## 5. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

Nadzir & Wulandari (2013) dalam jurnal penelitiannya yang berkaitan dengan responden santri memaparkan bahwa adanya korelasi antara tingkat penyesuaian diri santri dengan tingkat religiusitas. Depag RI (dalam, Linnataqiyyah: 2018) menjelaskan terkait penyesuaian diri Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`an yang berisi suatu anjuran kepada setiap individu agar senantiasa menyesuaikan dirinya dengan baik dalam lingkungannya supaya dapat terciptanya kesesuaian berupa ketenangan dalam dirinya di tempat ia berada. Kemudian memaparkan beberapa aspek- aspek penyesuaian diri dalam penelitiannya yang

disertai dengan terjemahan Al-Quran dan hadist, yaitu:

- a. Aspek kematangan emosional, yaitu: kematangan suatu kehidupan emosional, kemantapan suatu kehidupan bersama dengan individu lainnya, kemampuan untuk merasa tenang, gembira dan mampu menyatakan suatu hal yang tidak disukai, bersikap sesuai dengan batas kualitas dirinya.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Qashash: 77), Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*.

- b. Aspek kematangan intelektual, yaitu: mampu melampaui batas intelektual pribadinya, mampu menerima perbedaan individu lainnya, mampu memutuskan suatu perkara, serta loyalitas terhadap kehidupan eksternal.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Hujurat: 13), Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”*.

- c. Aspek kematangan sosial, yaitu: ikut berkecimpung dalam interaksi sosial, memiliki kesiapan untuk kerja kelompok, mampu menjadi pemimpin, sikap toleransi, bergaul dengan kedekatan emosional.

Seperti yang dikatakan dari sebuah hadist: Artinya: *“Tolonglah saudaramu, baik itu orang yang menganiaya maupun yang dianiaya. Bertanya seorang (sahabat): Ya Rasulullah! Kami mengerti tentang menolong orang yang menganiaya? (Nabi menjawab): kau cegah ia”*. (HR. Bukhari).

Hadist diatas menjelaskan terkait anjuran untuk dapat saling tolong-menolong dengan sesama individu baik itu individu yang menganiaya maupun yang teraniaya. Dalam artian mencegahnya merupakan bentuk kematangan dalam bersosial.

Dalam pandangan Islam hambatan penyesuaian diri terdapat pada tekanan emosional atau tekanan kepribadian yang disebabkan oleh munculnya suatu keinginan kuat dari individu untuk menjauhi realitas kehidupan yang penuh tekanan. Sehingga dampak yang ditimbulkan bisa berupa stres, rasa cemas, kecewa, frustrasi, kenyamanannya terasa terganggu, sering terjadi konflik dimana saja ia menetap. Individu merasa kesulitan untuk bagkit kembali karena disebabkan oleh dosa-dosa yang telah diperbuat dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-qur`an dan cenderung melanggar ketetapan Allah SWT.

Berdasarkan perspektif agama islam tersebut menunjukkan bahwa kematangan dalam menyesuaikan diri dengan baik akan melahirkan suatu keselarasan pada diri individu dan lingkungannya dan menyadari akan hadirnya Allah SWT disetiap kegiatan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karena di setiap kegiatan yang individu kerjakan didunia ini memiliki dampak negatif dan positif terhadap individu maupun kelompok individu, sehingga individu secara otomatis harus melakukan kegiatan sehari-harinya tidak hanya sebatas formalitas saja akan tetapi tetap berada pada aturan yang sesuai dengan ketetapan ajaran agama islam dan mengharapakan ridha serta bimbingan dari Allah SWT.

## **C. Dukungan Sosial**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Selamet (dalam, Jayafa: 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi ikatan sosial, dan ikatan- ikatan sosial tersebut memiliki gambaran umum mengenai tingkat kualitas dari hubungan interpersonal. Karena setiap individu akan memperoleh kepuasan secara emosional apabila ia memiliki ikatan atau hubungan dengan individu lainnya. Terlebih jika

individu memperoleh dukungan dari lingkungannya maka segala kesulitan akan terasa mudah. Kumalasari (dalam, Dinova: 2016) mengatakan bahwa individu akan merasa lebih nyaman dan tenang apabila individu tersebut memperoleh dukungan sosial.

Dukungan sosial juga dapat meminimalisir setiap individu dari konsekuensi negatif dan stres. Sejalan dengan pendapat Salamani (dalam, Kurniawan: 2019), mengatakan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka akan memiliki kemampuan untuk mengelola stres dengan baik pula. Sarafino (dalam, Widyaningrum: 2020) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah dimana individu dapat memperoleh suatu perasaan nyaman, kepedulian, penghargaan, bantuan dari individu lainnya. Individu lain yang dimaksud adalah dari pasangan yang dicintainya, keluarga, teman, rekan kerja, dosen maupun psikolog atau anggota organisasi (Suciani & Rozali: 2014). Sesuai dengan pendapat Taylor (dalam, Wicaksono: 2016) dukungan sosial dari orang terdekat lebih berarti dalam diri individu yang membutuhkannya. Santrock (dalam, Jessica: 2019) juga mengatakan bahwa biasanya dalam kalangan mahasiswa individu lebih banyak memperoleh dukungan sosial dari teman sebayanya. Maka penting jika mahasiswa Aceh memperoleh teman dekat di lingkungan asrama Teuku Chik Ditiro.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu ikatan antara individu dengan orang disekitarnya yang memberikan dukungan positif sehingga individu yang menerima dukungan sosial itu merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dicintai oleh orang disekitarnya. Sehingga, individu yang menerima dukungan sosial akan merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam melakukan aktivitasnya.

## 2. Apek-Aspek Dukungan Sosial

Sarafino (dalam, Muhajiroh: 2020) menyebutkan 5 bentuk dukungan sosial yang dapat dijadikan sebagai aspek dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Dukungan Emosional. Merupakan dukungan dari lingkup emosi seperti adanya

perhatian, empati dan simpati terhadap individu lainnya dengan tujuan agar individu lain yang sedang mengalami stres dapat merasa lebih tenang, nyaman, di perhatikan serta merasa ada yang mencintai dirinya.

- b. Dukungan Penghargaan. Merupakan dukungan dari lingkup penghargaan seperti pemberian ide, perasaan bahkan membandingkan setiap individu yang bersangkutan dengan tujuan agar individu yang sedang mengalami stres dapat menghargai dirinya sendiri, meningkatkan rasa percaya diri serta menganggap dirinya lebih berharga daripada individu lainnya.
- c. Dukungan Instrumental. yaitu suatu keringanan yang diperoleh individu baik itu keringanan dari segi materi atau dalam mengerjakan tugas melalui dukungan orang lain yang bersifat langsung atau tidak langsung.
- d. Dukungan Informasi. Dukungan berupa kritik dan saran dari individu terdekatnya kepada individu yang bersangkutan supaya dapat meminimalisir tekanan dan stres yang sedang di alami oleh dirinya.
- e. Dukungan Jaringan Sosial. Merupakan dukungan suatu kekompakan dari setiap individu untuk saling berbagi sehingga individu merasakan dirinya juga di anggap dalam sebuah kelompok.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Myers (dalam, Wicaksono: 2016) menjelaskan 3 faktor yang dapat mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial, diantaranya:

- a. Empati, dimana individu ikut merasakan kesulitan individu lainnya dengan maksud mengurangi kesulitan yang dihadapi individu dan memberikan kesejahteraan pada individu sesuai dengan tujuannya.
- b. Pertukaran Sosial, hubungan yang saling memberi rasa cinta, informasi, dan pelayanan antara satu individu dengan individu lainnya hingga terdapat suatu keseimbangan dalam pemenuhan kepuasan kedua belah pihak. perilaku seperti

ini cenderung membuat setiap individu lebih percaya diri jika dirinya akan memperoleh dukungan dari orang lain.

- c. Norma dan nilai sosial, merupakan suatu arahan yang menuntun individu agar selalu menjalani kehidupan sebagaimana kewajibannya.

#### 4. Jenis-Jenis Dukungan Sosial

Menurut Young (dalam, Jessica: 2019) dukungan sosial dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu:

- a. Dukungan sosial yang diterima atau *received social support*, dukungan sosial ini dapat diketahui secara realitas oleh individu yang menerimanya dari suatu bentuk atau jumlah dukungan individu lainnya.
- b. Dukungan sosial yang dipersepsikan atau *perceived social support*, dukungan sosial ini dapat diketahui dari keyakinan individu tersebut mempersepsikan jika dirinya akan memperoleh bantuan dari individu lainnya.

Adapun beberapa indikator dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator intrinsik yaitu: determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal, dan dorongan dalam diri. Indikator ekstrinsik yaitu: penghargaan dan dukungan (Muhajiroh: 2020).

#### 5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Setiap manusia merupakan makhluk sosial, sehingga dari awal manusia dilahirkan setiap individu telah berpotensi fitrah dan juga dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

قال النبي صلى الله عليه و سلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه  
يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya yang

*menjadikannya yahudi atau nasrani atau majusi” (H.R. Bukhori Juz 2 hal. 125).*

Hadist diatas bermaksud untuk menerangkan bahwa orang terdekat memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Bahkan di era kemajuan dalam bidang sains dan teknologi sekarang ini setiap individu lebih mudah untuk mengakses yang sesuai dengan keinginannya sehingga tidak hanya orang terdekat saja yang memiliki pengaruh terhadap individu melainkan orang jauh sekalipun bisa mendekat dengan tujuan membawa pengaruh baik maupun pengaruh buruk bagi setiap individu.

Berhubungan dalam penelitian ini membahas terkait dukungan sosial dengan kepentingan pendidikan maka pendidikan sendiri mempunyai beberapa aliran dasar, berikut penjelasannya:

- a. *Empirisme*, memandang bahwa individu dapat berkembang sesuai dengan hasil pengalaman hidup yang sudah dilaluinya.
- b. *Nativisme*, memandang bahwa individu dapat berkembang sesuai dengan pembawaan dari awal mula dilahirkan.
- c. *Naturalisme*, memandang bahwa seorang pendidik harus lebih hati-hati mengubah perilaku seseorang yang sudah baik dikarenakan takut malah menjadi merusak dasar kebaikannya.
- d. *Konvergensi*, membuat perpaduan bahwa aliran empirisme dan nativisme memiliki kaitan, sehingga menyimpulkan bahwa setiap individu dapat berkembang tergantung dari hasil pengalaman dari lingkungan dan bawaan dari lahir.

Dalam pandangan islam, sebelum lahirnya ke lima aliran yang tertera diatas, islam sudah memberi tanggapan terhadap perilaku manusia bahwa setiap individu dapat ditentukan melalui dua faktor yaitu lingkungan dan bawaan dari lahir. Islam berasal dari kata “aslama” artinya tunduk, patuh, serta berserah diri atau tawakal. Agama islam telah diwahyukan oleh Allah SWT kepada rasul-rasulnya yang

berisi tentang Pedoman bimbingan tentang kaitan antar sesama individu, bahkan berkaitan antara individu terhadap alam semesta.

Menurut konteks pendidikan, agama islam memandang bahwa lingkungan sekitar ber-impact pada pembentukan suatu keyakinan dan pandangan hidup individu. Apabila keluarga, sekolah, masyarakat tempat individu berada mayoritas menganut agama islam maka individu tersebut secara otomatis juga akan memeluk agama islam. Namun sebaliknya jika lingkungan tersebut beragama selain islam maka individu yang bersangkutan juga secara otomatis akan beragama selain islam. Terkecuali jika Allah SWT memberikan sebuah hidayah kepada setiap hambanya yang ia kehendaki (Tim Dosen PAI UM, 2015: 31-43). Oleh karena itu, setiap individu dianjurkan untuk saling menasehati agar selalu menebar kebaikan antar sesama individu.

Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. Al-Qashas: 77):

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Tafsir *Jalalayn* menjelaskan tentang ayat ini yaitu; “(dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahnnya di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan kamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai

orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka”.

Dalam ayat lain Allah SWT juga berfirman (Q.S. Al- Baqarah: 27):

الَّذِينَ يَنْفُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ  
يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi”.

Tafsir *Quraish Shihab* menjelaskan tentang ayat ini bahwa “orang-orang yang membatalkan perjanjian Allah SWT (yaitu orang-orang yang tidak menepati perjanjian Allah yang kukuh, yang ditumbuhkan-Nya dalam diri mereka sesuai dengan fitrah, dikuatkan dengan akal dan risalah) dan memutuskan apa yang diperintahkan-Nya untuk disambungkan (seperti menyambung hubungan persaudaraan dan bersikap saling menyayangi, mengenal dan berlemah-lembut kepada sesama manusia), serta membuat kerusakan di muka bumi dengan perilaku yang menyimpang dan menyebarkan fitnah serta menimbulkan peperangan dan merusak kehidupan, mereka itulah orang-orang yang merugi. Sebab, dengan tindakan perusakan seperti itu, berarti mereka telah melawan fitrah dan memutuskan apa-apa yang semestinya tersambung di antara sesama, yang berupa rasa saling mengasihi dan menyayangi. Dengan demikian, mereka akan mendapatkan kehinaan di dunia dan siksaan di akhirat”.

#### **D. Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (dalam, Rahmawati: 2016) motivasi intrinsik peserta didik terbagi menjadi 8 kriteria diantaranya: Pertama, Tekun menyelesaikan pekerjaan, yaitu mampu bertahan lama mengerjakan sesuatu serta selalu menuntaskan pekerjaannya. Kedua, Ulet menyelesaikan hambatan, yaitu tidak mudah menyerah melaksanakan tugasnya serta selalu berusaha maksimal dalam mencapai kesuksesannya. Ketiga, Menunjukkan minat terhadap beragam konflik,

seperti suka mengkritisi *problem* pembangunan, agama, politik serta lingkup perekonomian. Keempat, Lebih senang bekerja mandiri, senang menuntaskan tugas sendirian tanpa melihat hasil dari temannya. Kelima, Cepat bosan dengan pekerjaan rutinitasnya, kurang tertarik dengan suatu hal yang tidak melatih kreatifitasnya. Keenam, Dapat mempertahankan argumentasi. Ketujuh, Mempertahankan suatu hal yang diyakininya. Kedelapan, Suka menelusuri soal tantangan. (Larassati: 2018) mengatakan bahwa setiap individu yang mampu mengarahkan tujuan hidupnya maka individu tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai tujuannya. Selain itu motivasi juga mampu mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan serta menjaga setiap individu tetap tekun dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Namun, motivasi belajar yang dipaparkan diatas juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung tertentu, seperti dalam penelitian ini yang membahas tentang pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik Ditiro yang merantau ke Malang pada masa Covid- 19.

Maka, untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar peneliti berpedoman pada penelitian (Larassati: 2018) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang” dikarenakan adanya kecocokan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan mengambil sampel dari mahasiswa di perantauan. Namun, jika dikelompokkan menurut kategori tingkat motivasi belajar mahasiswa perantauan di UIN Maliki Malang lebih dominan berada diposisi sedang.

Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar, penulis berpedoman pada hasil penelitian (Muhajiroh: 2020) yang mengatakan bahwa meskipun terdapat tingkat dukungan sosial dan motivasi yang sedang, namun secara tidak langsung dukungan sosial juga *ber-impact* terhadap motivasi belajar mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. Maka,

semakin positif dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin negatif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa (Suciani, Rozali & Safitri: 2014).

Kesimpulan dari penelitian diatas menyatakan bahwa penyesuaian diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saguni & Amin: 2014) juga mengatakan bahwa penyesuaian diri yang baik dan dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar individu.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang bersifat dinamis didalam penelitian tersebut terdapat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diutarakan sesuai dengan teori yang relevan bukan berdasarkan jawaban fakta-fakta empirik (Sugiyono: 2015: 64). Winarsunu (dalam, Melinda: 2021) menyebutkan dua macam hipotesis, diantaranya *hipotesis nihil* ( $H_0$ ) yaitu sebuah pernyataan tanpa membahas terkait hubungan atau pengaruh dari variabel lainnya. Selanjutnya *hipotesis kerja* ( $H_a$ ) menjelaskan kebalikan dari  $H_0$  dimana maksudnya yaitu sebuah pernyataan yang membahas terkait hubungan atau pengaruh dari variabel lainnya. berikut penjabaran ( $H_a$ ) dalam penelitian ini:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesusain diri terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pengukuran data dalam penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono: 2015: 7) metode kuantitatif sama halnya dengan metode tradisional karena sifat penelitiannya dikenal mentradisi. Landasan dari metode kuantitatif sendiri berdasarkan filsafat positivisme. Metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah seperti empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis terlebih sudah memenuhi kriteria metode ilmiah. Lanjut Sugiyono juga mengatakan bahwa metode ini dapat mengembangkan iptek baru sehingga metode ini disebut sebagai metode *discovery*. Metode kuantitatif menggunakan angka sebagai data dan dianalisis menggunakan statistik dalam sebuah penelitian. Sejalan dengan pendapat (Azwar: 2007) mengatakan bahwa metode kuantitatif akan menghasilkan data berupa angka dalam karya ilmiah, kemudian diolah agar memiliki hasil signifikansi antar sesama variabel yang diteliti melalui metode statistika.

Berdasarkan pola atau sifat penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan korelasional non-eksperimen. Menurut sudjana (dalam, Melinda: 2021) dijelaskan bahwa penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel apa saja yang telah teruji untuk memastikan jika variabel tersebut memiliki hubungan dalam mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Maka sejalan dengan penelitian ini dimana tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap motivasi belajar (Y) mahasiswa Aceh asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19 di Malang.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

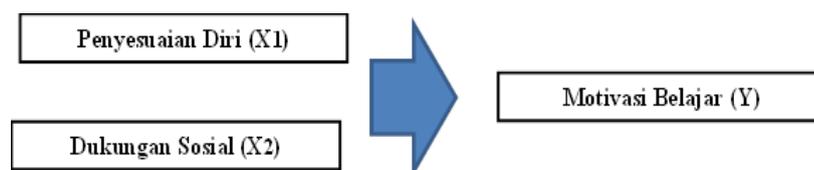
Variabel dinamakan sebagai suatu objek fokus utama dalam sebuah

penelitian Menurut (Creswell, 2014). Lebih lanjut (Sugiyono: 2015) juga merumuskan variabel penelitian dengan sebutan atribut, sifat, nilai dari setiap individu dimana seorang peneliti dapat mempelajari serta menyimpulkan dari variasi atribut pada kegiatan atau objek tersebut. Atribut yang di maksud bisa berupa tinggi, berat badan, sikap, maupun motivasi.

Penulis mencantumkan variabel dalam penelitian ini menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang dapat menyebabkan, berpengaruh atau berefek bagi variabel lainnya, yaitu variabel penyesuaian diri (X1) dan dukungan sosial (X2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan kebalikan dari variabel bebas yakni variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu motivasi belajar. Di-pseudonim-kan sebagai variabel (Y).
3. Pengaruh penyesuaian diri (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap motivasi belajar (Y).

Dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Hubungan Antar Varibel**

**Keterangan:**

- X1 : Variabel Bebas (Penyesuaian Diri)
- X2 : Variabel Bebas (Dukungan Sosial)
- Y : Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

**C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan kategori karakteristik-karakteristik dari definisi pengamatan sebuah variabel (Azwar: 2007). Berikut penjelasan dari ke tiga

variabel:

### 1. Motiviasi Belajar

Motivasi belajar merupakan terciptanya antusias dari perilaku individu dalam membentuk sebuah keinginan untuk berhasil, kebutuhan terhadap belajar dan selektif dalam memilih lingkungan yang kondusif agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa Aceh pada masa pandemi Covid-19 di perantauan dapat diungkap berdasarkan skala motivasi belajar menurut Cherniss dan Goleman (dalam, Suryani: 2015) mengatakan bahwa motivasi belajar yang baik memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. Dorongan mencapai sesuatu. Disini ndividu selalu berusaha mencapai suatu tujuan secara maksimal hingga memenuhi batas harapan yang akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran supaya mampu mengetahui, memahami, serta mampu menguasai apa yang sedang dipelajari.
- b. *Komitment*. Apabila individu mampu berkomitmen untuk belajar, tentu saja individu dibekali oleh suatu kesadaran motivasi untuk tetap fokus dalam belajar dikarenakan hal demikian merupakan kewajibannya sebagai peserta didik.
- c. Inisiatif. Inisiatif merupakan suatu kematangan *action* atas dasar sebuah pemikiran, kemampuan serta kesempatan yang ada. Inisiatif sama halnya dengan pemikiran intrinsik individu untuk melakukan tugas tanpa disuruh orang tua atau individu sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas meskipun tidak ada peringatan dari orang tua. Individu yang dibekali dengan inisiatif berarti dalam dirinya telah tertanam sebuah pemahaman dan pemikiran sendiri dan mampu melaksanakan segala aktivitas berdasarkan sebuah kesempatan untuk mempublikasikan pengetahuan serta wawasannya.
- d. Optimis. Optimis merupakan cerminan perilaku individu agar lebih sungguh-sungguh untuk memenuhi tujuannya meskipun banyak tekanan berupa kegagalan dan kemunduran yang ia alami. Individu yang memiliki sikap optimis akan terus berusaha mendapatkan hasil yang memuaskan dan individu tidak

mudah menyerah ketika melakukan proses belajar meskipun prestasi individu tergolong rendah. Sikap optimis dapat membuat individu lebih giat dalam belajar sambil introspeksi diri dari setiap kesulitan yang dihadapi.

## 2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu perilaku yang cenderung untuk mencari kesesuaian pada lingkungan tempat individu menetap yang diawali dengan penerimaan dirinya sendiri kemudian memberikan perubahan pada lingkungan agar terciptanya hubungan serasi dalam interaksi sosial. Sesuai atau tidaknya penyesuaian diri seseorang pada penelitian ini akan diungkapkan berdasarkan skala penyesuaian diri menurut Haber & Runyon (dalam, Ramadhan: 2019) dengan judul skripsi “Perbedaan Penyesuaian Diri (Adjustment) Mahasiswa Baru Psikologi UIN Suska Riau yang merantau dan yang tinggal dengan orang tua” adapun aspek penyesuaian diri terbagi menjadi 5 aspek, yaitu: 1. Memiliki persepsi terhadap realitas; 2. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres; 3. Mempunyai gambaran diri yang positif; 4. Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik; 5. Memiliki hubungan interpersonal yang baik. Peneliti menilai 5 aspek penyesuaian diri tersebut sejalan dengan objek penelitian yang penulis lakukan yaitu mahasiswa perantauan.

## 3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Sarafino yaitu individu dapat memperoleh suatu perasaan nyaman, kepedulian, penghargaan, bantuan dari individu lainnya. Adapun dari individu lain yang dimaksud adalah dari pasangan yang dicintainya, keluarga, teman, rekan kerja, dosen maupun psikolog atau anggota organisasi.

Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapatnya Sarafino (dalam, Muhajiroh: 2020) menyebutkan 5 bentuk dukungan sosial yang dapat dijadikan sebagai aspek dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Dukungan Emosional. Merupakan dukungan dari lingkup emosi seperti adanya

perhatian, empati dan simpati terhadap individu lainnya dengan tujuan agar individu lain yang sedang mengalami stres dapat merasa lebih tenang, nyaman, di perhatikan serta merasa ada yang mencintai dirinya.

- b. Dukungan Penghargaan. Merupakan dukungan dari lingkup penghargaan seperti pemberian ide, perasaan bahkan membandingkan setiap individu yang bersangkutan dengan tujuan agar individu yang sedang mengalami stres dapat menghargai dirinya sendiri, meningkatkan rasa percaya diri serta menganggap dirinya lebih berharga daripada individu lainnya.
- c. Dukungan Instrumental. yaitu suatu keringanan yang diperoleh individu baik itu keringanan dari segi materi atau dalam mengerjakan tugas melalui dukungan orang lain yang bersifat langsung atau tidak langsung.
- d. Dukungan Informasi. Dukungan berupa kritik dan saran dari individu terdekatnya kepada individu yang bersangkutan supaya dapat meminimalisir tekanan dan stres yang sedang di alami oleh dirinya.
- e. Dukungan Jaringan Sosial. Merupakan dukungan suatu kekompakan dari setiap individu untuk saling berbagi sehingga individu merasakan dirinya juga di anggap dalam sebuah kelompok.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono: 2015: 80) populasi merupakan suatu kelompok generalisasi yang berkaitan dengan objek dan subjek berkualitas serta ber karakteristik. Kemudian penulis berusaha mempelajarinya sebelum menetapkan kesimpulan terhadap populasi tersebut. Hal ini disebabkan karena penulis harus mempelajari seluruh karakteristik atau sifatnya.

Penulis menetapkan seluruh mahasiswa Aceh yang bertempat tinggal di asrama Teungku Chik Ditiro sebagai populasi. Dapat dilihat pada tabel sebagai

berikut:

No	Lama Menetap	Jumlah
1	Mahasiswa Semester 1-3	6
2	Mahasiswa Semester 4-6	10
3	Mahasiswa Semester 7-14	12
	<b>Total Mahasiswa</b>	<b>28</b>

**Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro**

## 2. Sampel

Menurut (Arikunto, 1993:107) sampel merupakan suatu perwakilan bagi populasi yang ingin diteliti. Jika sampelnya  $>100$  maka dapat digunakan sebanyak 10-15% atau 20-25% bahkan lebih namun sebaliknya jika sampelnya  $<100$  maka seluruh populasi dinyatakan sebagai sampel, bahkan dapat disebut sebagai penelitian populasi. (Sugiyono: 2015: 85) juga menyebutkan sampel ini dengan Sampling Jenuh atau dinamakan dengan nama istilah sensus yang berarti bahwa jumlah keseluruhan populasi yang berkapasitas rendah atau  $<30$  dapat dijadikan sebagai sampel. Sehingga, pada penelitian ini peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 28 mahasiswa Aceh.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut (Sugiyono: 2015: 145) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak berfokus pada manusia saja melainkan keseluruhan objek yang terdapat di dunia ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi menurut (Sugiono: 2015: 145) yaitu observasi *Participant Observation* (berperan serta) karena sifatnya pengamatan yang melibatkan peneliti untuk ikut serta dan merasakan suka dan duka dalam kegiatan lingkungan tersebut.

### 2. Wawancara

Menurut (Sugiyono: 2015: 137) wawancara merupakan teknik pengumpulan data permasalahan dari pendahuluan agar yang sesuai dengan

keinginan suatu penelitian, sifat dari teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali data secara mendalam dari responden yang tergolong sedikit. Pada wawancara ini peneliti mewawancarai sebagian mahasiswa Aceh yang bertempat tinggal di asrama Teungku Chik Ditiro dengan tujuan menggali beberapa informasi terkait Penyesuaian diri dan dukungan sosial antar sesama mahasiswa Aceh didalam asrama sehingga mengakibatkan individu kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar dilingkungan asrama Teungku Chik Ditiro pada masa pandemi Covid-19.

### 3. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiono: 2015: 142) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dari hasil pernyataan dan pertanyaan tertulis dari peneliti untuk setiap individu agar dapat memperoleh jawabannya.

### 4. Pendekatan Kuantitatif dan Skala Likert

Pendekatan kuantitatif dan skala likert adalah pengukuran psikometrik berupa angket serta tidak jarang digunakan untuk meriset beragam survei termasuk survei deskriptif. Manfaat dari skala ini yaitu untuk mengukur persepsi, perilaku, serta pandangan individu terhadap sesuatu, yang dibuat dalam bentuk kuesioner. Skala ini memiliki item *favorable* dan *unfavorable* memiliki empat kategori SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaiannya Favorable menilai dari 4-1 sedangkan *Unfavorable* 1-4. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

**Tabel 3. 2 Tatacara Penilaian**

## F. Instrumen Penelitian

Intrument penelian ini memakai metode *questionarie* yang terdiri dari 3 skala alat ukur. diantaranya skala motivasi belajar, skala penyesuaian diri, serta skala dukungan sosial, berikut penjelasannya;

## 1. Alat Ukur Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar mahasiswa Aceh dapat diukur menggunakan skala motivasi belajar menurut pendapatnya Cherniss & Goleman (dalam, Suryani: 2015) mengatakan bahwa motivasi belajar yang baik memiliki beberapa aspek, yaitu; dorongan mencapai sesuatu, *komitment*, inisiatif dan optimis dalam mempelajari sesuatu. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Skala Motivasi Belajar**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dorongan mencapai sesuatu	Ketekunan dalam belajar	1,3	2,4,5	5
	Keuletan dalam belajar	6,7,8,11	9,10	6
Komitment	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	12,15	13,14	4
	Keinginan berprestasi	16,17	18,19	4
Inisiatif	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	20	21,22	3
	Keberanian dalam menganbil resiko	23,24,26	25,27,28	6
Optimis	Kemauan belajar	29,30	31,32	4
	Rasa percaya diri	33,34,35,37	36,38	6
	Koreksi kelemahan diri	39	40,41	3
Total				41

**Tabel 3. 4 Skala Motivasi Belajar**

Skala motivasi belajar berisi beberapa item *Favorable* dan *Unfavorable* masing-masing memiliki 4 kategori, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaiannya *Favorable* kategori SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Sebaliknya, *Unfavorable* kategori SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.

## 2. Alat Ukur Penyesuaian Diri

Variabel penyesuaian diri mahasiswa Aceh dapat diukur menggunakan skala penyesuaian diri menurut Haber & Runyon (dalam, Ramadhan: 2019) dengan judul skripsi “Perbedaan Penyesuaian Diri (Adjustment) Mahasiswa Baru Psikologi UIN Suska Riau yang merantau dan yang tinggal dengan orang tua” adapun aspek penyesuaian diri terbagi menjadi 5 aspek, yaitu: 1. Memiliki persepsi terhadap realitas; 2. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres; 3. Mempunyai gambaran diri yang positif; 4. Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik; 5. Memiliki hubungan interpersonal yang baik. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Memiliki persepsi terhadap realitas	Memiliki tujuan yang realistis	1,3	2,4	4
	Mampu mengenali konsekuensi	5,7	6,8	4
Kemampuan beradaptasi terhadap stress dan kecemasan	Mampu mengatasi kecemasan yang timbul	9,12,15	10,11,13,14	7
	Mampu mengatasi kegagalan yang dialami	16,18	17,19	4
	Mampu mengatasi stress yang muncul	20,22,24,26	21,23,25,27	8
Memiliki gambaran diri yang positif	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki	28,30	29,31	4
	Memiliki sikap optimis dalam hidup	32,34,36	33,35,37	6
Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	Mampu memahami emosi yang muncul	38	39	2
	Mampu mengontrol emosi yang muncul	40	41	2
Hubungan interpersonal	Mampu menjalin hubungan yang dekat	42,44	43,45	4

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
yang baik	dengan individu lainnya			
Total				45

**Tabel 3. 5 Skala Penyesuaian Diri**

Skala penyesuaian diri berisi beberapa item *Favorable* dan *Unfavorable* masing-masing memiliki 4 kategori, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaiannya *Favorable* kategori SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Sebaliknya, *Unfavorable* kategori SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.

### 3. Alat Ukur Dukungan Sosial

Variabel dukungan sosial mahasiswa Aceh dapat diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial menurut Sarafino (dalam, Muhajiroh: 2020) yang berisi aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial. Dikarenakan lingkungan asrama Teungku Chik Ditiro kebanyakan dihuni oleh kalangan mahasiswa maka penelitian ini berkaitan dengan dukungan sosial dari teman sebaya. Adapun indikator yang sesuai dengan aspek diatas peneliti menggunakan indikator dalam penelitian Reka Rahmanda dengan judul skripsi “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Menghadapi Presentasi Pada Mahasiswa UIN Suska Riau” yaitu: 1. Indikator dukungan emosional; kehangatan, kasih sayang, perhatian dan empati. 2. Indikator dukungan penghargaan; penghargaan, penilaian yang positif, memberi dorongan semangat dan pujian. 3. Indikator dukungan instrumental; bantuan biaya dan fasilitas. 4. Indikator dukungan informasi; informasi, nasehat dan sugesti. 5. Indikator dukungan jaringan sosial; aktivitas sosial, persamaan minat, menghabiskan waktu bersama teman (Rahmanda: 2020). Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	Kehangatan	1,3,5,7,9	2,4,6,8	9
	Kasih Sayang			
	Perhatian			
	Empati			
Dukungan penghargaan	Penghargaan	10,12,14,16,17	11,13,15,18	9
	Penilaian positif			
	Memberi dorongan semangat			
	Pujian			
Dukungan instrumental	Bantuan biaya dan fasilitas	21,24,25	19,20,22,23	7
Dukungan Informasi	Informasi	26,28,29,31	27,30	6
	Nasehat			
	Sugesti			
Dukungan jaringan Sosial	Aktivitas Sosial	32,34,35,37,39	33,36,38,40	9
	Persamaan minat			
	Menghabiskan waktu bersama teman			
Total				40

**Tabel 3. 6 Skala Dukungan Sosial**

Skala dukungan sosial juga berisi beberapa item *Favorable* dan *Unfavorable* masing-masing memiliki 4 kategori, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaiannya *Favorable* kategori SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Sebaliknya, *Unfavorable* kategori SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.

### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan yang digunakan untuk menjawab rancangan rumusan masalah, sehingga penulis mampu menyimpulkan berdasarkan

pedoman hasil penelitian. Berikut langkah-langkah analisis datanya:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tolak ukur terkait alat ukur yang dipakai dapat dikatakan valid ataupun tidak valid. Kelley (dalam, Azwar: 2015) menjelaskan validitas sebagai bentuk pembahasan yang berkaitan dengan kesesuaian alat tes untuk mengukur secara tepat.

Untuk mengetahui valid atau tidak valid bisa menggunakan rumus menurut (Arikunto: 2015: 255), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

#### **Keterangan:**

$r_{xy}$  : Korelasi Produk Moment

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

Pengujian validitas konstruk penulis memakai program *Microsof Excel* sebagai alat bantu menentukan valid atau tidaknya sebuah item. Daya beda untuk menguji validitas bernilai pada rentan angka 0,30 atau  $r_{xy} > 0,30$ . Item valid dapat dinilai dari  $> 0,374$ . Apabila sebaliknya  $< 0,30$  maka item tersebut tidak valid atau gugur (Azwar: 2009). r tabel dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sebesar 0,374 dikarenakan responden hanya mencapai 28 mahasiswa Aceh.

Dari ketiga skala dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel motivasi belajar menurut Cherniss dan Goleman (dalam, Suryani: 2015), penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon (dalam, Ramadhan: 2019) dan variabel dukungan sosial menurut Sarafino (dalam, Muhajiroh: 2020) disertai dengan indikator dukungan sosial dari pendapatnya (Rahmanda: 2020). Penulis menilai ke tiga skala pendapat tokoh diatas sangat cocok digunakan dalam

penelitian ini. Berikut hasil uji validitas motivasi belajar:

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dorongan mencapai sesuatu	Ketekunan dalam belajar	1,*3	2,4,5	5
	Keuletan dalam belajar	6,7,8,11	*9,10	6
Komitment	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	12,*15	13,14	4
	Keinginan berprestasi	16,17	18,*19	4
Inisiatif	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	20	21,22	3
	Keberanian dalam menganbil resiko	23,*24,*26	25,*27,28	6
	Kemauan belajar	29,30	*31,32	4
Optimis	Rasa percaya diri	33,34,35,37	36,38	6
	Koreksi kelemahan diri	39	40,*41	3
<b>Total</b>				<b>41</b>

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar**

Setelah melakukan uji validitas terhadap skala motivasi belajar, maka terdapat beberapa item tidak valid. Pada variabel yang berjumlah 41 item ini terhitung jumlah item dinyatakan gugur sebanyak 9 item yaitu: 3, 9, 15, 19, 24, 26, 27, 31, dan 41.

Berikut hasil uji validitas penyesuaian diri:

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Memiliki persepsi terhadap realitas	Memiliki tujuan yang realistis	1,3	*2,4	4
	Mampu mengenali konsekuensi	5,7	6,*8	4
Kemampuan beradaptasi terhadap stress dan kecemasan	Mampu mengatasi kecemasan yang timbul	*9,12,15	10,*11,13,14	7

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Mampu mengatasi kegagalan yang dialami	16,18	17,*19	4
	Mampu mengatasi stress yang muncul	20,22,24,26	21,23,25,27	8
Memiliki gambaran diri yang positif	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki	28,30	29,31	4
	Memiliki sikap optimis dalam hidup	32,*34,36	33,35,37	6
Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	Mampu memahami emosi yang muncul	38	39	2
	Mampu mengontrol emosi yang muncul	40	41	2
Hubungan interpersonal yang baik	Mampu menjalin hubungan yang dekat dengan individu lainnya	42,44	43,45	4
<b>Total</b>				45

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri**

Setelah melakukan uji validitas terhadap skala penyesuaian diri, maka terdapat beberapa item tidak valid. Pada variabel yang berjumlah 45 item ini terhitung jumlah item dinyatakan gugur sebanyak 6 item yaitu: 2, 8, 9, 11, 19, dan 34.

Berikut hasil uji validitas dukungan sosial:

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	Kehangatan	*1,3,*5,7,9	2,4,6,8	9
	Kasih Sayang			
	Perhatian			
	Empati			
Dukungan penghargaan	Penghargaan	10,*12,*14,16,*17	11,13,15,18	9
	Penilaian positif			
	Memberi dorongan			

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	semangat			
	Pujian			
Dukungan instrumental	Bantuan biaya dan fasilitas	21,24,25	19,*20,22,*23	7
Dukungan Informasi	Informasi	26,28,29,*31	27,30	6
	Nasehat			
	Sugesti			
Dukungan jaringan Sosial	Aktivitas Sosial	32,34,35,37,39	33,36,38,40	9
	Persamaan minat			
	Menghabiskan waktu bersama teman			
<b>Total</b>				40

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial**

Setelah melakukan uji validitas terhadap skala dukungan sosial, maka terdapat beberapa item tidak valid. Pada variabel yang berjumlah 40 item ini terhitung jumlah item dinyatakan gugur sebanyak 8 item yaitu: 1, 5, 12, 14, 17, 20, 23, dan 31.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut (Azwar: 2015) uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, dan reliabilitas ini memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya. Koefisien reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai dengan 1,00, maka semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi.

Guilford (dalam, Melinda: 2021) mengkategorisasi nilai reliabilitas sebagai berikut:

Kategorisasi	Interval
Sangat Tinggi	$a > 0,80$
Tinggi	$a > 0,60$

Kategorisasi	Interval
Sedang	$a > 0,40$
Rendah	$a > 0,20$
Sangat Rendah	$a > -1,00$

**Tabel 3. 10 Nilai Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan IBM SPSS (*Satistical Product and Service Solution*) dengan melihat suatu ketentuan dari *Alpha Cronbach* apakah angka yang di tetapkan dalam kategori tabel diatas melewati nilai *Alpha Cronbach* atau malah sebaliknya. Jika mendekati maka reabilitasnya tinggi jika sebaliknya maka reabilitasnya rendah.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini penulis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

**Keterangan:**

- $r_i$  = reliabilitas instrumen
- K = jumlah soal
- $\sum S_i^2$  = jumlah varians butir
- $S_t^2$  = varians total

3. Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas. Uji Normalitas merupakan salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal (Pratama: 2016). Sehingga tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya terdistribusi normal atau sebaliknya. Pada penelitian kali ini uji yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnovalat* atau disebut dengan uji K-S menggunakan program IBM *Satistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for windows*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorof-Smirnovalat*  $> 0,05$  maka dikatakan terdistribusi normal

jika sebaliknya terdistribusi tidak normal.

- b. Uji Linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama: 2016). Kecocokan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan atau analisis tabel ANOVA, jika Deviation From Linearity  $> 0,05$  maka dinyatakan bahwa adanya hubungan linier dari kedua variabel tersebut.
- c. Uji Regresi Linier Berganda. Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for windows*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ), untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* dan untuk memprediksikan naik atau turunnya nilai dari variabel *dependent*. Data yang biasanya di pakai adalah skala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**Keterangan:**

- $Y'$  : Variabel Dependen (Nilai yang Diprediksikan)  
 $X_1$  &  $X_2$  : Variabel Independen  
 $a$  : Konstanta (Nilai  $Y'$  Apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )  
 $b$  : Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan/Penurunan)

Uji regresi linier berganda dilakukan pada masing-masing pengaruh variabel penyesuaian diri ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi belajar ( $Y$ ).

#### 4. Analisis Deskriptif

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan:**

M = Mean

$\sum X$  = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden (seluruh populasi / 28 mahasiswa)

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dikarenakan tujuannya untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas penyesuaian diri (X1) dan Dukungan sosial (X2) terhadap variabel terikat motivasi belajar (Y) dengan menggunakan aplikasi IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Terkait dengan kepentingan penelitian yang membahas tentang pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa perantauan pada masa pandemi Covid-19, peneliti hanya berfokus kepada subjek mahasiswa Aceh yang bertempat tinggal di asrama Teungku Chik di Tiro, kota Malang. Adapun jumlah mahasiswa Aceh pada tahun 2022 sekarang ini berjumlah 28 orang (seperti dijelaskan langsung oleh ketua asrama, Al-Muazzami).

##### **2. Gambaran Lokasi Penelitian**

Gambaran sejarah terkait lokasi, penulis melakukan penelitian di asrama Teungku Chik Ditiro kota Malang. Pada awal mula berdirinya asrama Teungku Chik Ditiro disebabkan oleh perkumpulan seluruh potensi mahasiswa Aceh dalam rangka bermusyawarah terkait organisasi IPPMA (Ikatan Pelajar Pemuda dan Mahasiswa Aceh) di Malang tepatnya pada tanggal 25 Juni 1991 (AD/ART & GBHO IPPMA Malang). Adapun visi dan misi IPPMA yaitu; Visi; Menjadikan IPPMA yang bermanfaat bagi seluruh mahasiswa, pemuda maupun masyarakat Aceh di Malang serta berbudaya dalam lingkungan yang religius, sinergis dan aspiratif. Kemudian untuk mencapai visi tersebut, maka misi IPPMA yaitu; 1) mewujudkan hubungan harmonis dan sinergis antar elemen yang diwadahi oleh IPPMA dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan dan kebersamaan. 2) Menjaring aspirasi dari semua elemen yang diwadahi oleh IPPMA. 3) mengembangkan budaya daerah yang professional dalam internal dengan tetap memperhatikan nilai religius dan kekeluargaan. 4) mewujudkan IPPMA yang produktif dan prestatif di eksternal sebagai upaya pengenalan budaya Aceh di kota Malang.

### 3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data di asrama Teungku Chik Ditiro diperoleh dari hasil observasi selama peneliti menetap di asrama tersebut dan berperan aktif sebagai mahasiswa Aceh, tepatnya di tahun 2017 hingga di tahun 2021 tepatnya pada tanggal 17 Februari 2021. Adapun data secara mendalam peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan 28 mahasiswa Aceh aktif yang menetap di asrama Teungku Chik Ditiro dengan menggunakan media internet, yaitu melalui aplikasi *WhatsApp* seperti *video call* dan sambungan seluler tepatnya pada tanggal 19-21 Februari 2022.

Kemudian penulis juga telah melakukan penyebaran angket atau skala penelitian dengan media internet yaitu melalui *google form* yang telah teruji validasi dari hasil pendistribusian angket setelah disebarakan kepada 28 Mahasiswa Aceh dari beragam tingkatan semester kuliah yang menetap di asrama Teungku Chik Ditiro.

### 4. Jumlah Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan subjek keseluruhan populasi mahasiswa Aceh yaitu dengan jumlah 28 orang. Dimana, dari keseluruhan populasi tersebut juga digunakan sebagai sampel penelitian.

## B. Karakteristik Responden

### 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dilihat berdasarkan jenis kelamin dapat diterangkan dalam tabel sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	28	100%
Total	28	100%

**Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan mahasiswa Aceh

yang bertempat tinggal di asrama Teungku Chik Ditiro 100% berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah keseluruhannya berjumlah 28 mahasiswa Aceh.

## 2. Responden Berdasarkan Tingkat Semester

Karakteristik responden yang dilihat berdasarkan semester dapat diterangkan dalam tabel sebagai berikut:

Semester	Kategori Lama Menetap	Jumlah	Persentase
Semester 1-3	Mahasiswa Baru	6	-
Semester 4-6	Mahasiswa Pertengahan	10	-
Semester 7-14	Mahasiswa Lama	12	-
<b>Total</b>		<b>28 Mahasiswa</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 2 Tingkatan Semester Responden**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang menetap di asrama Teungku Chik di Tiro lebih dominan ditempati oleh mahasiswa lama yaitu sebanyak 11 mahasiswa dibanding dengan mahasiswa baru hanya berjumlah 7 mahasiswa dan mahasiswa pertengahan berjumlah 10 mahasiswa.

## C. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Pengujian Validitas disini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*) sebagai alat bantu untuk mengetahui apakah sebuah item dapat dinyatakan valid atau tidak valid. Item dapat dikatakan valid ketika memiliki nilai  $> 0,374$ , nilai ini merupakan r tabel dengan jumlah responden 28 orang. Daya beda yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah 0,30 sehingga sebuah item dapat dikatakan valid apabila r tabel  $<$  r hitung. Hasil uji validitas variabel motivasi belajar dapat dilihat pada **Tabel 3.6**, variabel penyesuaian diri pada **Tabel 3.7**, dan variabel dukungan sosial pada **Tabel 3.8**.

Setelah melakukan uji validitas terhadap skala motivasi belajar, maka terdapat beberapa item yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Pada variabel yang berjumlah 41 item ini terhitung jumlah item yang dinyatakan gugur sebanyak 9 item

yaitu: 3, 9, 15, 19, 24, 26, 27, 31, dan 41.

Kemudian setelah melakukan uji validitas terhadap skala penyesuaian diri, maka penulis menemukan beberapa item yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Pada variabel yang berjumlah 45 item ini terhitung jumlah item yang dinyatakan gugur sebanyak 6 item yaitu: 2, 8, 9, 11, 19, dan 34.

Kemudian setelah melakukan uji validitas terhadap skala dukungan sosial, maka penulis menemukan beberapa item yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Pada variabel yang berjumlah 40 item ini terhitung jumlah item yang dinyatakan gugur sebanyak 10 item yaitu: 1, 5, 12, 14, 17, 20, 23, 31, 41, dan 43.

## 2. Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Keterangan</b>
Penyesuaian Diri	0,938	Reliabel
Dukungan Sosial	0,919	Reliabel
Motivasi Belajar	0,943	Reliabel

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Berdasarkan kategorisasi reliabilitas menurut Guilford (1956) menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri yang memiliki nilai alpha cronbach 0,938 memiliki reliabilitas sangat tinggi, variabel dukungan sosial memiliki nilai alpha cronbach 0,919 memiliki reliabilitas sangat tinggi, dan variabel motivasi belajar yang memiliki nilai alpha cronbach 0,943 memiliki reliabilitas sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga skala tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## **D. Uji Asumsi**

Uji asumsi pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan bahwa sampel dan data yang terdapat dalam penelitian ini terhindar dari kemungkinan *sampling error*. Adapun uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan bantuan SPSS. Apabila sebuah data memiliki nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, namun bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

		Unstandardized Residual
N		28
	Mean	0E-7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
	Std. Deviation	11,06809631
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,141
	Negative	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		,900
Asymp. Sig. (2-tailed)		,392

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov Test**

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel diatas, didapatkan nilai probabilitas ( $p$ ) sebesar 0,392. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena  $0,392 > 0,05$ .

## 2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji linearitas bertujuan untuk mencari adakah hubungan linier antar variabel. Sebuah data dikatakan linier apabila memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Berikut adalah hasil uji linearitas pada penelitian ini.

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,772	Linear
Dukungan Sosial	0,842	Linear

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Linearitas**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel penyesuaian diri memiliki nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,772 yang berarti bahwa variabel penyesuaian diri memiliki hubungan yang linear terhadap variabel motivasi belajar, sedangkan pada variabel dukungan sosial memiliki nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,842 yang berarti bahwa variabel dukungan sosial juga memiliki hubungan yang linear terhadap variabel motivasi belajar karena memiliki nilai sig. > 0,05.

#### E. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat motivasi belajar, penyesuaian diri dan dukungan sosial. Penghitungan ini didasarkan pada perolehan nilai *mean* dan standar deviasi yang kemudian akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi.

##### 1. Kategori Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan *mean* (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel konformitas dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian diri	28	79	165	132,61	19,997
Dukungansosial	28	78	141	113,54	17,750
Motivasibelajar	28	75	153	114,75	21,081
Valid N (listwise)	28				

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Deskriptif Motivasi Belajar**

Setelah diketahui *mean* (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk

mengetahui kategorisasi variabel motivasi belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 136$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$94 \leq X \leq 135$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 93$

**Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Tingkatan Motivasi Belajar**

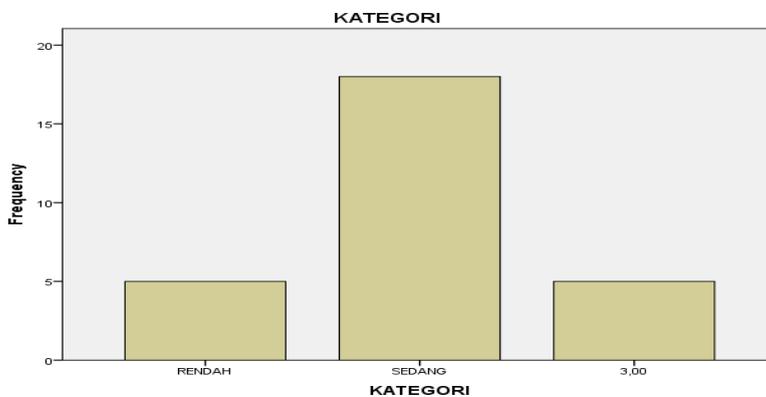
**Keterangan:**

M = Mean

$\Sigma X$  = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden (seluruh populasi / 28 mahasiswa)

Selanjutnya kategorisasi rentang akan digunakan pada masing- masing responden dengan membaginya menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing variabel dengan bantuan program SPSS. Adapun diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Grafik Kategorisasi Tingkatan Motivasi Belajar**

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik di Tiro Malang yaitu 5 mahasiswa berada pada kategori rendah, sebesar 17,9%. 18 mahasiswa berada pada kategori sedang, sebesar 64,3%, dan 5 mahasiswa berada dikategori tinggi, sebesar 17,9 persen.

2. Kategori Penyesuaian Diri

Berdasarkan perhitungan *mean* (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel penyesuaian diri dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
penyesuaian diri	28	79	165	132,61	19,997
Dukungansosial	28	78	141	113,54	17,750
Motivasibelajar	28	75	153	114,75	21,081
Valid N (listwise)	28				

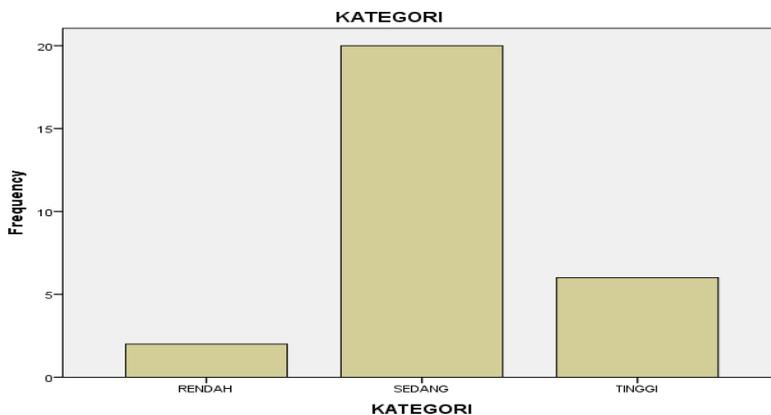
**Tabel 4. 8 Hasil Uji Deskriptif Penyesuaian Diri**

Setelah diketahui *mean* (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel penyesuaian diri menggunakan rumus sebagai berikut:

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 152$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$112 \leq X \leq 151$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 111$

**Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Tingkatan Penyesuaian Diri**

Selanjutnya kategorisasi rentang akan digunakan pada masing- masing respon dengan membaginya menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing variabel dengan bantuan program SPSS. Adapun diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4. 2 Grafik Kategorisasi Tingkatan Penyesuaian Diri**

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik di Tiro Malang yaitu 2 mahasiswa berada pada kategori rendah, sebesar 7,1%. 20 mahasiswa berada pada kategori sedang, sebesar 71,4%, dan 6 mahasiswa berada dikategori tinggi, sebesar 21,4%.

### 3. Kategori Dukungan Sosial

Berdasarkan perhitungan *mean* (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel dukungan sosial dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian diri	28	79	165	132,61	19,997
Dukungan sosial	28	78	141	113,54	17,750
Motivasi belajar	28	75	153	114,75	21,081
Valid N (listwise)	28				

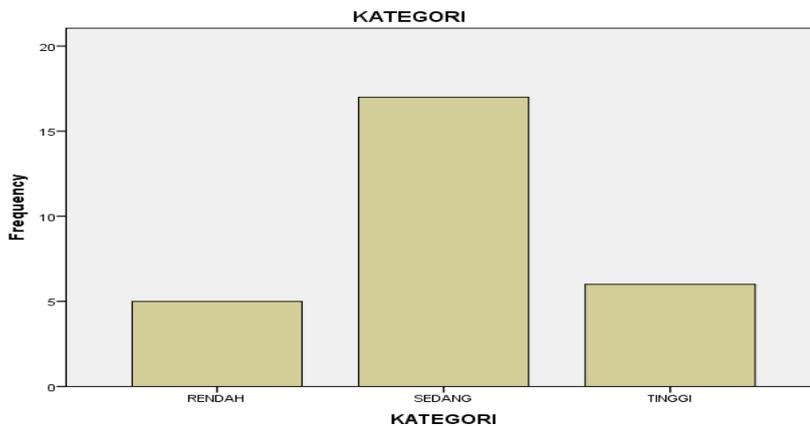
**Tabel 4. 10 Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial**

Setelah diketahui *mean* (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel dukungan sosial menggunakan rumus sebagai berikut:

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 132$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$97 \leq X \leq 130$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 96$

**Tabel 4. 11 Hasil Kategorisasi Tingkatan Dukungan Sosial**

Selanjutnya kategorisasi rentang digunakan pada masing-masing respon dengan membaginya menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing variabel dengan bantuan program SPSS. Adapun diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi Tingkatan Dukungan Sosial**

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa Aceh di asrama Teungku Chik di Tiro Malang yaitu 5 mahasiswa berada pada kategori rendah, sebesar 17,9%. 17 mahasiswa berada pada kategori sedang, sebesar 60,7%, dan 6 mahasiswa berada dikategori tinggi, sebesar 21,4%.

## F. Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier* berganda yang dibantu oleh program SPSS.

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji pengaruh parsial dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen secara sendiri atau parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2015). Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,632	15,641		-,616	,544
<sup>1</sup> Penyesuaian Diri	,698	,164	,662	4,261	,000

Dukungan Sosial	,280	,185	,236	1,520	,141
-----------------	------	------	------	-------	------

**Tabel 4. 12 Uji t (Parsial)**

Berdasarkan pada nilai hitung t tabel, asumsi awal yang ada dalam uji t adalah sebuah variabel dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , adapun  $t \text{ tabel}$  dalam penelitian ini adalah 1,701. Sehingga pada variabel penyesuaian diri  $4,261 > 1,701$  menunjukkan bahwa penyesuaian diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar, sedangkan pada variabel dukungan sosial  $1,520 < 1,702$  yang menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Berdasarkan tabel koefisien diketahui besarnya angka *standardized coefficient* (Beta) pada variabel penyesuaian diri adalah 0,662. Untuk menghitung nilai persentasenya dilakukan dengan mengkuadratkan nilai beta dan dikali 100%, sehingga nilai persentasi beta pada variabel penyesuaian diri adalah  $(0,662)^2 \times 100 = 43,82\%$ . Kemudian pada variabel dukungan sosial nilai koefisien beta yaitu 0,236 sehingga nilai persentasi beta pada variabel dukungan sosial adalah  $(0,236)^2 \times 100 = 5,5\%$ .

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut rumus uji f:

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dengan menggunakan program IBM SPSS, berikut hasil uji f:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	8691,676	2	4345,838	32,848	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	3307,574	25	132,303		
	Total	11999,250	27			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri

**Tabel 4. 13 Hasil Uji F (Simultan)**

Berdasarkan *output* diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (dukungan sosial) dan X2 (penyesuaian diri) secara simultan terhadap Y (motivasi belajar) adalah sebesar  $0,000 < 0.05$ . dan nilai F hitung  $32,978 > F$  tabel 3,33, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

#### G. Sumbangan Efektif Variabel

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif pada tiap aspek terhadap variabelnya. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE: \frac{bx_1 \times CP \times R^2}{Regression} \times 100 \%$$

#### Keterangan:

SE = Sumbangan efektif variabel

$b_{x1}$  = Nilai beta

CP = *Cross product* komponen

$R^2$  = Sumbangan efektif total

Berikut adalah tabel nilai regresi dan korelasi melalui perhitungan SPSS:

Variabel	B	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Penyesuaian diri	0,698	9515,25	8691,676	0,72
Dukungan Sosial	0,28	7314,75	8691,676	0,72

**Tabel 4. 14 Nilai Regresi dan Korelasi**

Kemudian hasil perhitungan SPSS tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sumbangan efektif, hasilnya adalah sebagai berikut:

$SE = \frac{0,698 \times 9515,25 \times 0,72^2}{8691,676} \times 100 \% = 55,32\%$  ialah hasil sumbangan efektif variabel penyesuaian diri.

$SE = \frac{0,28 \times 73.14,75 \times 0,72^2}{8691,676} \times 100 \% = 17,06\%$  ialah hasil sumbangan variabel dukungan sosial.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel penyesuaian diri (X1) terhadap motivasi belajar (Y) ialah sebesar 55,32%. Sedangkan sumbangan efektif (SE) dukungan sosial (X2) terhadap motivasi (Y) ialah sebesar 17,06%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel Y dibandingkan variabel X2.

## H. Pembahasan

### 1. Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa Aceh Yang Menetap Di Asrama Teungku Chik Di Tiro Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan sebelumnya pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro pada masa pandemi Covid-19 diperoleh hasil yaitu 2 mahasiswa berada pada kategori rendah, sebesar 7,1%. 20 mahasiswa berada pada kategori sedang, sebesar 71,4%, dan 6 mahasiswa berada dikategori tinggi, sebesar 21,4 persen. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat penyesuaian diri mahasiswa Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang dengan jumlah sampel yaitu 28 mahasiswa.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro memiliki penyesuaian diri tinggi untuk menyesuaikan prilaku individual dengan lingkunganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Schneider yang menjelaskan (dalam, Ali & Asrori: 2006) bahwa

penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneider mendefinisikan penyesuaian diri dari tiga sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Dalam penelitian oleh Ridha dengan judul Peran Status Sosioekonomi Orangtua Dan Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Intrinsik Dalam Belajar, Ridha menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi maka akan cenderung memiliki tingkat motivasi intrinsik yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah maka akan cenderung memiliki tingkat motivasi intrinsik yang rendah. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan juga sesuai dengan hasil penelitian ini.

Hasil uji hipotesis variabel penyesuaian diri  $4,261 > 1,701$  menunjukkan bahwa penyesuaian diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar, kemudian berdasarkan hasil diuji sumbangan efektif (SE) variabel penyesuaian diri (X1) terhadap motivasi belajar (Y) ialah sebesar 55,32%. Sedangkan sumbangan efektif (SE) dukungan sosial (X2) terhadap motivasi (Y) ialah sebesar 17,06%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel Y dibandingkan variabel X2.

## 2. Variabel Dukungan Sosial Mahasiswa Aceh Yang Menetap Di Asrama Teungku Chik Di Tiro Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan sebelumnya pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro pada masa pandemi Covid-19 diperoleh hasil yaitu 5 mahasiswa berada pada kategori rendah, sebesar 17,9%. 17 mahasiswa berada pada kategori sedang, sebesar 60,7%, dan 6 mahasiswa berada

dikategori tinggi, sebesar 21,4 persen. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat penyesuaian diri mahasiswa Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang dengan jumlah sampel yaitu 28 mahasiswa.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro memiliki dukungan sosial tinggi meningkatkan hubungan interpersonal. Kumalasari (dalam, Dinova: 2016) mengatakan bahwa individu akan merasa lebih nyaman dan tenang apabila individu tersebut memperoleh dukungan sosial.

Dukungan sosial juga dapat melindungi individu dari konsekuensi negatif dan stres. Sejalan dengan pendapat Salamani (dalam, Kurniawan:2019), mengatakan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka akan memiliki kemampuan untuk mengelola stress dengan baik pula. Sarafino (dalam, Widyaningrum: 2020) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah dimana individu dapat memperoleh suatu perasaan nyaman, kepedulian, penghargaan, bantuan dari individu lainnya. Individu lain yang dimaksud adalah dari pasangan yang dicintainya, keluarga, teman, rekan kerja, dosen maupun psikologi atau anggota organisasi (Suciani & Rozali: 2014).

Dalam penelitian Suciani yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul ia menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya semakin positif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin negatif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian ini, dari hasil uji hipotesis ditemukan bahwa hasil uji variabel dukungan sosial lebih kecil dari t hitung  $1,520 < 1,702$  yang berarti bahwa dukungan sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Dari hasil uji sumbangan efektif (SE) variabel penyesuaian diri (X1) terhadap motivasi belajar (Y)

ialah sebesar 55,32%. Sedangkan sumbangan efektif (SE) dukungan sosial (X2) terhadap motivasi (Y) ialah sebesar 17,06%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh dominan terhadap variabel Y dibandingkan variabel X1. Hal ini terjadi karena ada delapan item instrumen pengukur data yang tidak valid, sehingga membuat hasil uji hipotesis juga akan **tidak normal**.

### 3. Uji Simultan Kedua Variabel

Meski hasil uji t pada variabel dukungan sosial tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap motivasi belajar. Tapi hasil uji F (Simultan) menunjukkan bahwa kedua variabel tetap memiliki pengaruh bila ditinjau bersama tanpa memilah keduanya.

Hasil penelitian ini adalah penyesuaian diri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro pada masa pandemi Covid-19, serta dukungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro pada masa pandemi Covid-19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisa dan membahas hasil penelitian sebagaimana pada bab 4, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa asal Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mampu berbaur dengan lingkungan dengan baik.
2. Tingkat dukungan sosial pada mahasiswa asal Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memerlukan dukungan dari dengan lingkungan untuk bisa meningkatkan motivasi belajar.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa asal Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa asal Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro.
4. Hasil penelitian menunjukkan penyesuaian diri memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa asal Aceh yang menetap di Asrama Teungku Chik di Tiro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri mereka, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, namun semakin rendah penyesuaian diri maka semakin rendah juga tingkat motivasi belajar mahasiswa.
5. Kedua variabel, penyesuaian diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh

terhadap motivasi belajar bila dilihat bersama-sama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka berikut beberapa saran bagi subjek penelitian, kampus, dan peneliti selanjutnya;

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu untuk lebih yakin pada kemampuan diri sendiri dan tidak terlalu bergantung pada kondisi lingkungan yang ada disekitarnya., sehingga mahasiswa bisa lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu mahasiswa juga diharapkan mampu untuk merekayasa kondisi sosial untuk bisa meningkatkan motivasi belajar. dan kemampuan apa yang harus disiapkan untuk memenuhi visi tersebut.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekeliruan, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan tema yang sama agar mengkaji ulang lagi mengenai pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar dengan instrumen yang lebih lengkap dan valid, pada penelitian ini ada delapan item pada instrumen dukungan sosial yang tidak valid sehingga mempengaruhi data untuk pengambilan keputusan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Kemudian diharapkan juga untuk mencari subjek penelitian lebih fokus berdasar demografi untuk mendapatkan hasil yang lebih reliabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2006). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori XY Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & manajemen*, Vol: I (1): 45-54.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan mixed*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dina, P.A.E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. Skripsi. Malang: Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dinova, A.K. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Remaja Panti Asuhan*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Duttweiler, P.C. (2006). *Educational Excellence and Motivating Teachers*. *Eric Journal The Clearinghouse*.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Handarini, O.I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 8, No. 3, 496-503. (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>).

- Hermawan, A. (2019). Pengantar Psikologi Dakwah. Yayasan Hj.Kartini Kudus: Sinar Jaya Cetakan I.
- Hurlock. (2008). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga Press.
- Imam Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2015), h. 14.
- Isnaini, F. (2017). Pengaruh Motivasi dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Jayafa, D.R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Perawat. Skripsi. Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jessica, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Distres* Psikologis Pada Korban *Bullying* Di Universitas “X”. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Julianti, M. (2019). Pengaruh *Adversity Qoutient* Terhadap *Culture Shock* Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kasari, W., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo. Jurnal Empati, Volume 7 No. 1, 368-372.
- Kumala, A.N. (2013). Hubungan Strategi Coping Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Di Ma’had Sunan Ampel Al- Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kurniawan, C.A. (2014). Motivasi Belajar Menurut Al-Zarnuji (Analisis Teks Motivasi Belajar Dalam Kitab Al-Ala). Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kurniawan, F.F. (2019). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kejenuhan Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri Se- Wilayah Semarang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Larassati, M.A. 2018. Hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: Jurusan psikologi, Fakultas psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Linnataqiyyah. (2018). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Pengelolaan Waktu Terhadap Kesejahteraan Psikologis Santri Bait Thfidzh Al-qur`an (BTQ) Pusat Ma`had Al-Jami`ah UIN Malang. Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lismayana. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIIIA di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Loviana, S., & Baskara, W. N. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung. Jurnal Epsilon, 62.
- Mardianto. (2014). Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- McClelland, David C. and Eric W Johnson, (2004). *Learning to Achieve*. Glenview, Illinois: Scotti. Foresman & Co.
- Melinda, N. (2021). PENGARUH KONFORMITAS DAN *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR Studi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Menteri Pendidikan (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa DaruratCoronaVirus (COVID-19).
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, 2(2).
- Muhajiroh, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Muhamad, S.V. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Persoalan Serius Banyak Negara di Dunia. *Jurnal: Bidang Hubungan Internasional Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*. Vol. XIII, No. 13, 7-12.
- Nadlyfah, A.K., & Kustanti, E.R. (2018). Hubungan antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 136-144.
- Nadzir, A.I., Wulandari, N.W. (2013). Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pasantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, VIII (2): 698-707.
- Nafirin, I.A, & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 2, 456-462. (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>).
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Ormrod, J.E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*. Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Pratama, A.H. (2016). <https://id.techinasia.com/sale-stock-e-commerce-misterius-yang-kian-dikenal>. Diakses November 21, 2017.
- Putranti, Nurita. (2013). Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika*, (Online), Vol.2,No.2,(<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/224>, diakses tanggal 20 Desember 2016).
- Rahma, A. (2016). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA *Excelent* Al-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pasantren. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmanda, R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Menghadapi Presentasi Pada Mahasiswa UIN Suska Riau. Skripsi. Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Pekanbaru.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

- Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhan, A.W. (2019). Perbedaan Penyesuaian Diri (*Adjustment*) Mahasiswa Baru Psikologi UIN Suska Riau Yang Merantau Dan Yang Tinggal Dengan Orang Tua. Skripsi. Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Pekanbaru.
- Ratina, N. (2020). Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMA 1 Sakti Kabupaten Pidie. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Ridha, A.A. (2014). Peran status sosioekonomi orang tua dan penyesuaian diri terhadap motivasi intrinsik dalam belajar. *Journal Nalar Pendidikan*, 2(1), 55-60.
- Saguni, F., & Amin, S.M. (2014). Hubungan penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan self regulation terhadap motivasi belajar siswa kelas akselerasi SMP Negeri 1 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 198-223.
- Said, N. (2020) Pengaruh *Self- Regulated Learning* dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada santri baru di pondok pasantren Nurul Ulum Malang. Skripsi Thesis. Malang: Universitas Airlangga.
- Santrock, J.W. (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2009). *Educational Psychology*. New York: McGraw – Hill.
- Sardiman, A.M. (1990) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: C.V. Rajawali.
- Schneider, A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Brosh Publishing Company.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soeparwoto. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Suciani, D., Rozali, Y.A. & Safitri, S. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*,

XII (2): 43-47.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Suryadi, Triyono, Nur, A., Dianto. M. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, II (1): 1-9.
- Suryani, N.A. (2015). Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, Tafsir Al-Qur'an, (Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 219.
- Tim Dosen PAI UM. (2015). *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter*. Malang: Dream Litera.
- Uno, H.B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. (2004). *Teori Konvergensi*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Wasito. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan *Cooperative Learning* Terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*. Vol.III (1): 35-56.
- Widyaningrum, T.K. (2020). Pengaruh Penyesuaian diri, Efikasi Diri dan

Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Mappi Angkatan 2019 FKIP Universitas Sanata Dharma. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Winkel, W S. (1991). Psikologi Pengajaran, Jakarta: Grasindo. Wicaksono, D.R. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK. Sripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wijaya, N. (2007). Hubungan antara keyakinan diri akademik dengan penyesuaian diri siswa tahun pertama sekolah asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Jumlah Mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro

No	Lama Menetap	Jumlah
1	Mahasiswa Semester 1-3	6
2	Mahasiswa Semester 4-6	10
3	Mahasiswa Semester 7-14	12
<b>Total Mahasiswa</b>		<b>28</b>

## Lampiran 2 Alat Ukur Skala Motivasi Belajar, Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial

### A. Skala Motivasi Belajar.

**Definisi operasional:** Motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya keinginan untuk berhasil, kebutuhan terhadap belajar dan selektif dalam memilih lingkungan yang kondusif agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menurut Cherniss dan Goleman (dalam, Suryani: 2015) mengatakan bahwa motivasi belajar yang baik memiliki 4 aspek, yaitu:

- a. Dorongan mencapai sesuatu
- b. Komitment
- c. Inisiatif
- d. Optimis

Skala yang digunakan : Skala Likert  
Jumlah item : 41  
Jenis format dan respons : Persetujuan (Rating)  
Penilaian setiap butir item : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

### Petunjuk:

Pada bagian ini saya memohon pengertian dari Bapak/Ibu supaya dapat memberikan penilaian pada item pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator yang diajukan dalam Skala Motivasi Belajar, dari judul skripsi: Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perantauan Pada Masa Pandemi Covid- 19, studi pada mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang merantau ke Malang. Penilaiannya bisa dilakukan dengan memilih salah satu kolom alternatif yang terdapat dalam table, berikut penjelasan: R (Relevan), KR (Kurang Relevan), TR (Tidak Relevan). Untuk jawaban yang Bapak/Ibu pilih mohon diberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.

**Berikut Tabelnya:**

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
Dorongan mencapai sesuatu	Ketekunan dalam belajar	1	Setiap ada waktu luang selalu saya gunakan untuk belajar (F)				
		2	Ketika dosen menerangkan materi dalam kuliah online, saya tidak sempat mencatat hal-hal yang penting (UF)				
		3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan soal dan tugas kuliah karena ingin menguasai materi lebih dalam lagi (F)				
		4	Saya belajar apabila ada tugas kalau tidak ada saya memilih bermain dengan teman-teman (UF)				
		5	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengobrol diluar kepentingan belajar bersama teman (UF)				
	Keuletan dalam belajar	6	meskipun prestasi saya sekarang kurang memuaskan, saya tetap semangat untuk belajar (F)				
		7	Meskipun sulit menerima penjelasan dari dosen, saya berusaha belajar dengan mencari alternatif lainnya (F)				
		8	Ketika guru memberikan banyak tugas, saya semakin semangat dalam				

			belajar (F)				
		9	Saya mudah kecewa ketika hasil belajar kurang memuaskan (UF)				
		10	Mata pelajaran yang sulit membuat saya malas untuk belajar (UF)				
		11	saya tidak cepat puas meskipun hasil belajar saya telah dinyatakan memuaskan oleh dosen (F)				
Komitmen	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	12	saya belajar sesuai jadwal tanpa harus diingatkan oleh teman asrama (F)				
		13	saya mudah stres ketika dosen mendadak memberikan tugas (UF)				
		14	setiap mendapatkan tugas dari dosen, perasaan saya mudah kesal (UF)				
		15	saya harus mampu menyelesaikan kuliah di perantauan dengan tepat waktu (F)				
	Keinginan berprestasi	16	saya tidak melewatkan kesempatan untuk bertanya atau menjawab jika dosen bertanya (F)				
		17	saya harus bersaing dengan teman yang memiliki nilai tinggi (F)				
		18	saya tidak mampu bersaing dengan				

			mahasiswa berprestasi (UF)				
		19	saya merasa puas dengan prestasi yang saya miliki sekarang (UF)				
Inisiatif	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	20	saya tidak ragu untuk bertanya atau menjawab jika guru bertanya dalam kelas online (F)				
		21	saya tidak menyukai pelajaran yang ada diskusinya (UF)				
		22	saya malas memberikan pendapat saat diskusi online sedang berlangsung (UF)				
	keberanian dalam mengambil resiko	23	tugas-tugas yang menantang lebih memicu saya dalam belajar (F)				
		24	saya mengerjakan soal-soal yang sulit karena saya merasa tertantang untuk menyelesaikannya (F)				
		25	saya lebih mengandalkan kemampuan teman ketika menghadapi ujian akhir semester (UF)				
		26	Kuliah diperantauan merupakan keinginan saya sendiri (F)				
		27	saya khawatir tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu diperantauan (UF)				
		28	saya kesulitan belajar diperantauan karena jauh dengan				

			keluarga (UF)				
	Kemauan Belajar	29	saya memprioritaskan waktu kosong hanya untuk belajar (F)				
		30	saya mempelajari materi tambahan selain dari modul atau buku paket (F)				
		31	saya belajar setiap ada ulangan saja (UF)				
		32	saya pernah tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen (UF)				
Optimis	Rasa percaya diri	33	setiap ada tugas yang diberikan oleh dosen saya kerjakan dengan mudah (F)				
		34	tanpa bantuan teman, saya mampu menyelesaikan tugas kuliah sendirian (F)				
		35	karena kemampuan belajar saya sangat baik maka saya tidak perlu takut gagal menyelesaikan kuliah di perantauan (F)				
		36	saya kurang percaya diri ketika mengutarakan pendapat didepan dosen (UF)				
		37	saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk mencapai prestasi yang baik (F)				
		38	saya tidak mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu (UF)				
	koreksi kelemahan	39	Apabila saya belum mengerti tentang				

	diri		materi pelajaran, saya bertanya kepada dosen (F)				
		40	saya merasa pintar, sehingga tidak perlu belajar terlalu giat (UF)				
		41	saya pesimis apabila prestasi belajar saya jelek (UF)				

**Setelah Uji Validitas:**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dorongan mencapai sesuatu	Ketekunan dalam belajar	1,* <b>3</b>	2,4,5	5
	Keuletan dalam belajar	6,7,8,11	* <b>9,10</b>	6
Komitment	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	12,* <b>15</b>	13,14	4
	Keinginan berprestasi	16,17	18,* <b>19</b>	4
Inisiatif	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	20	21,22	3
	Keberanian dalam menganbil resiko	23,* <b>24,*26</b>	25,* <b>27,28</b>	6
	Kemauan belajar	29,30	* <b>31,32</b>	4
Optimis	Rasa percaya diri	33,34,35,37	36,38	6
	Koreksi kelemahan diri	39	40,* <b>41</b>	3
<b>Total</b>				41

**Item Gugur (\*)**

**B. Skala Penyesuaian Diri**

**Definisi operasional:** Penyesuaian diri merupakan suatu perilaku yang cenderung untuk mencari kesesuaian pada lingkungan tempat ia berada yang diawali dengan penerimaan dirinya sendiri kemudian memberikan perubahan pada lingkungan agar terciptanya hubungan serasi dalam interaksi sosial.

Menurut Haber dan Runyon (dalam, Ramadhan: 2019) mengungkapkan 5

aspek penyesuaian diri, yaitu:

- a. Memiliki persepsi terhadap realitas
- b. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress
- c. Mempunyai gambaran diri yang positif
- d. Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik
- e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik

Skala yang digunakan : Skala Likert  
 Jumlah item : 45  
 Jenis format dan respons : Persetujuan (Rating)  
 Penilaian setiap butir item : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

**Petunjuk:**

Pada bagian ini saya memohon pengertian dari Bapak/Ibu supaya dapat memberikan penilaian pada item pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator yang diajukan dalam skala penyesuaian diri, dari judul skripsi: Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perantauan Pada Masa Pandemi Covid-19, studi pada mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang merantau ke Malang. Penilaiannya bisa dilakukan dengan memilih salah satu kolom alternatif yang terdapat dalam table, berikut penjelasan: R (Relevan), KR (Kurang Relevan), TR (Tidak Relevan). Untuk jawaban yang Bapak/Ibu pilih mohon diberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.

**Berikut Tabelnya:**

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
Memiliki persepsi terhadap realitas	Memiliki tujuan yang realistis,	1	Saya mampu memikirkan tujuan masa depan dengan baik (F)				
		2	Saya hanya memikirkan sesuatu yang sedang terjadi sekarang (UF)				
		3	Saya mampu menyelesaikan kuliah dengan berusaha semaksimal mungkin (F)				
		4	Saya mampu menyelesaikan				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			kuliah meskipun dengan usaha yang minimal (UF)				
	Mampu mengenali konsekuensi	5	Saya memahami dampak dari tindakan yang saya kerjakan (F)				
		6	Saya bertindak tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya (UF)				
		7	Jauh hari sebelum merantau saya sudah memahami kesulitan di lingkungan baru (F)				
		8	Saya baru menyadari kesulitan di perantauan setelah merasakannya (UF)				
Kemampuan beradaptasi terhadap stress dan kecemasan	Mampu mengatasi kecemasan yang timbul	9	saya tidak merasa terbebani oleh tugas kuliah yang diberikan oleh dosen (F)				
		10	Saya merasa kesal jika teman menanyakan tentang tugas kuliah (UF)				
		11	Tidak semua teman saya baik terhadap saya (UF)				
		12	Saya memiliki banyak teman baru di perantauan (F)				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
		13	Saya selalu merasa teman-teman saya hanya memanfaatkan saya (UF)				
		14	Saya merasa kesulitan belajar ketika berjauhan dengan keluarga (UF)				
		15	Saya tidak pernah khawatir meskipun berjauhan dengan keluarga (F)				
	Mampu mengatasi kegagalan yang dialami	16	Saya memiliki solusi yang tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan (F)				
		17	Saya kesulitan menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan (UF)				
		18	Saya mampu bangkit kembali setelah ditimpa suatu kegagalan (F)				
		19	Saya kesulitan untuk bangkit kembali setelah ditimpa kegagalan (UF)				
	Mampu mengatasi stres yang muncul	20	Saya mampu mengatasi stres yang muncul (F)				
		21	Saya kesulitan mengatasi stres				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			yang muncul (UF)				
		22	Saya sangat tertarik mengikuti kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat saya tinggal (F)				
		23	Kegiatan di lingkungan tempat saya tinggal kurang menarik (UF)				
		24	Saya selalu mengikuti setiap kegiatan di lingkungan asrama (F)				
		25	Saya sering menghindari kegiatan asrama (UF)				
		26	Saya mampu menolak untuk mengikuti suatu kegiatan tanpa menyakiti perasaan orang lain (F)				
		27	Saya kesulitan untuk menolak salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan (UF)				
Memiliki gambaran diri yang positif	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki	28	Saya merasa kehadiran saya sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen (F)				
		29	Saya merasa tidak yakin dengan				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			kemampuan saya sendiri ketika sedang mengerjakan tugas kuliah (UF)				
		30	Saya mampu mengatur waktu antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan asrama (F)				
		31	Saya kesulitan mengatur waktu antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan asrama (UF)				
	Memiliki sikap optimis dalam hidup	32	Saya merasa keberadaan saya di asrama sangat dihargai (F)				
		33	Saya merasa di acuhkan oleh teman-teman asrama (UF)				
		34	Saya merasa sangat cocok belajar dengan teman-teman di asrama (F)				
		35	Saya merasa tidak memiliki peran penting di tempat saya menetap (UF)				
		36	Saya merasa sangat populer dilingkungan tempat saya menetap (F)				
		37	Saya pikir banyak pihak yang tidak menyukai saya (UF)				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	Mampu memahami emosi yang muncul	38	Saya mengetahui penyebab saya sedih (F)				
		39	Saya merasa sedih secara tiba-tiba tanpa mengetahui penyebabnya (UF)				
	Mampu mengontrol emosi yang muncul	40	Saya mampu mengungkapkan perasaan yang kurang menyenangkan tanpa menyakiti perasaan orang lain (F)				
		41	Saya akan langsung mengungkapkan apa yang sedang saya rasakan tanpa memikirkan perasaan orang lain (UF)				
Hubungan interpersonal yang baik	Mampu menjalin hubungan yang dekat dengan individu lainnya	42	Saya memahami pentingnya menghadiri perkuliahan online (F)				
		43	Saya tidak perlu menghidupi kamera ketika kuliah online sedang berlangsung agar saya lebih mudah melakukan kegiatan lainnya (UF)				
		44	Saya mudah bergaul dilingkungan baru				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			(F)				
		45	Saya kesulitan bergaul di lingkungan baru (UF)				

**Setelah Uji Validitas:**

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Memiliki persepsi terhadap realitas	Memiliki tujuan yang realistis	1,3	*2,4	4
	Mampu mengenali konsekuensi	5,7	6,*8	4
Kemampuan beradaptasi terhadap stress dan kecemasan.	Mampu mengatasi kecemasan yang timbul	*9,12,15	10,*11,13,14	7
	Mampu mengatasi kegagalan yang dialami	16,18	17,*19	4
	Mampu mengatasi stress yang muncul	20,22,24,26	21,23,25,27	8
Memiliki gambaran diri yang positif	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki	28,30	29,31	4
	Memiliki sikap optimis dalam hidup	32,*34,36	33,35,37	6
Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	Mampu memahami emosi yang muncul	38	39	2
	Mampu mengontrol emosi yang muncul	40	41	2
Hubungan interpersonal yang baik	Mampu menjalin hubungan yang dekat dengan individu lainnya	42,44	43,45	4
<b>Total</b>				45

**Item Gugur (\*)**

### C. Skala Dukungan Sosial

**Definisi operasional:** Dukungan sosial menurut Sarafino yaitu individu dapat memperoleh suatu perasaan nyaman, kepedulian, penghargaan, bantuan dari individu lainnya. Adapun dari individu lain yang dimaksud adalah dari pasangan yang dicintainya, keluarga, teman, rekan kerja, dosen maupun psikolog atau anggota organisasi.

Menurut Sarafino (dalam, Muhajiroh: 2020) menyebutkan 5 bentuk dukungan sosial, yang dapat dijadikan aspek dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan penghargaan
- c. Dukungan Instrumental
- d. Dukungan informasi
- e. Dukungan jaringan sosial

Skala yang digunakan : Skala Likert  
Jumlah Item : 40  
Jenis format dan respons : Persetujuan (Rating)  
Penilaian setiap butir item : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

#### Petunjuk:

Pada bagian ini saya memohon pengertian dari Bapak/Ibu supaya dapat memberikan penilaian pada item pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator yang diajukan dalam Skala dukungan sosial, dari judul skripsi: Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perantauan Pada Masa Pandemi Covid-19, studi pada mahasiswa Aceh di Asrama Teungku Chik Ditiro yang merantau ke Malang. Penilaiannya bisa dilakukan dengan memilih salah satu kolom alternatif yang terdapat dalam table, berikut penjelasan: R (Relevan), KR (Kurang Relevan), TR (Tidak Relevan). Untuk jawaban yang Bapak/Ibu pilih mohon diberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.

#### Berikut Tabelnya:

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
Dukungan Emosional	Kehangatan	1	Teman-teman mendengarkan setiap kesulitan tugas kuliah yang saya ceritakan (F)				
	Kasih sayang	2	Teman-teman kurang peduli				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			ketika melihat saya kesulitan mengerjakan tugas kuliah (UF)				
	Perhatian	3	Teman-teman mengingatkan saya untuk tidak menyepelkan perkuliahan online (F)				
		4	Teman-teman tidak peduli ketika mengetahui saya sengaja absen tidak masuk kuliah (UF)				
		5	teman-teman memahami kesulitan saya ketika mengerjakan tugas kuliah (F)				
		6	Teman-teman sangat acuh ketika saya meminta arahan mengenai tugas kuliah yang diberikan oleh dosen (UF)				
		7	Teman-teman memberikan perhatian berupa motivasi agar saya mampu menyelesaikan kuliah di perantauan (F)				
		8	Teman-teman tidak menegur saya ketika saya melakukan kesalahan (UF)				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
		9	Teman-teman menegur saya ketika melihat saya melakukan kesalahan (F)				
Dukungan penghargaan	Penghargaan	10	Teman-teman tidak mengganggu saya ketika sedang mengikuti kuliah online (F)				
		11	Teman-teman sering mengganggu atau tidak menghargai ketika saya sedang mengikuti kuliah online (UF)				
	Penilaian Positif	12	Teman-teman asrama percaya jika saya mampu menyelesaikan kuliah di perantauan (F)				
		13	Teman-teman saya mengungkapkan keraguannya terhadap kemampuan saya dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu (UF)				
	Memberi dorongan semangat	14	Dukungan dari teman-teman asrama membuat saya lebih semangat lagi untuk menyelesaikan tugas kuliah (F)				
		15	Komentar negatif				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			dari teman-teman terkait kesalahan yang saya kerjakan membuat saya berkecil hati (UF)				
		16	Teman-teman sering menyemangati saya untuk rajin mengerjakan tugas dari dosen agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (F)				
	Pujian	17	Saya selalu mendapatkan pujian dari teman setelah menyelesaikan kesulitan (F)				
		18	Teman-teman jarang memberikan pujian setelah saya menyelesaikan tugas kuliah dengan baik (UF)				
Dukungan instrumental	Bantuan biaya dan fasilitas	19	Saya kesulitan meminta pinjaman uang kepada teman asrama ketika belum menerima kiriman uang dari orang tua (UF)				
		20	Teman-teman enggan memberikan saya pinjaman uang ketika saya membutuhkannya				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			untuk membeli perlengkapan kuliah (UF)				
		21	Teman-teman bersedia memberikan pinjaman uang kepada saya ketika saya membutuhkan uang untuk membeli bahan perlengkapan tugas kuliah (F)				
		22	Tidak ada satupun teman asrama yang mau meminjamkan motornya kepada saya ketika saya terdesak untuk berangkat kuliah (UF)				
		23	Teman-teman saya enggan meminjamkan bukunya kepada saya ketika saya sedang memerlukannya (UF)				
		24	Teman-teman bersedia meminjamkan buku-buku referensi mereka ketika saya sedang memerlukannya (F)				
		25	Teman-teman rela meminjamkan laptopnya agar				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			saya bisa menyelesaikan tugas kuliah (F)				
Dukungan informasi	Informasi	26	Teman-teman senior di asrama memberikan informasi mengenai cara menyelesaikan tugas kuliah yang baik dan benar (F)				
		27	Teman-teman enggan memberikan informasi mengenai cara yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan tugas kuliah (UF)				
	Nasehat	28	Teman-teman memberi saran dalam proses mengerjakan tugas kuliah (F)				
		29	Teman-teman jarang memberikan nasehat kepada saya ketika saya meminta arahan yang tepat dalam menyelesaikan tugas kuliah (F)				
		30	Nasehat yang diberikan terkadang terlalu menyudutkan saya (UF)				
	Sugesti	31	Teman-teman meyakinkan saya akan kemampuan yang saya miliki				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			(F)				
Dukungan jaringan sosial	Aktivitas sosial	32	Saya dan teman-teman selalu mengikuti kegiatan kampus yang mendukung menyelesaikan perkuliahan tepat waktu (F)				
	Persamaan minat	33	Teman-teman jarang mengajak saya untuk belajar bersama (UF)				
		34	Teman-teman bersedia <i>sharing</i> ilmu agar saya lebih mudah dalam belajar (F)				
	Menghabiskan waktu bersama teman	35	Saya sering menghabiskan waktu untuk belajar bersama dengan teman-teman di asrama (F)				
		36	Saya jarang menghabiskan waktu untuk belajar bersama dengan teman-teman (UF)				
		37	Teman-teman sering mengajak saya untuk membahas kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah (F)				
		38	Saya tidak peduli dengan pendapat kelompok yang membahas tentang cara				

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Alternatif			Keterangan
				R	KR	TR	
			menyelesaikan tugas kuliah dengan baik dan benar (UF)				
		39	Saya dan teman-teman selalu meluangkan waktu bersama untuk menyelesaikan kesulitan dalam belajar (F)				
		40	Saya enggan menghadiri diskusi tentang perkuliahan (UF)				

**Setelah Validitas:**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	Kehangatan	*1,3,*5,7,9	2,4,6,8	9
	Kasih Sayang			
	Perhatian			
	Empati			
Dukungan penghargaan	Penghargaan	10,*12,*14,16,*17	11,13,15,18	9
	Penilaian positif			
	Memberi dorongan semangat			
	Pujian			
Dukungan instrumental	Bantuan biaya dan fasilitas	21,24,25	19,*20,22,*23	7
Dukungan Informasi	Informasi	26,28,29,*31	27,30	6
	Nasehat			
	Sugesti			
Dukungan jaringan Sosial	Aktivitas Sosial	32,34,35,37,39	33,36,38,40	9
	Persamaan minat			

	Menghabiskan waktu bersama teman			
<b>Total</b>				40
<b>Item Gugur (*)</b>				

### Lampiran 3 Hasil Reliabilitas Skala Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach	Ket
Penyesuaian Diri	0,938	Reliabel
Dukungan Sosial	0,919	Reliabel
Motivasi Belajar	0,943	Reliabel

### Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		28
Mean		0E-7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Std. Deviation		11,06809631
Absolute		,170
Most Extreme Positive Differences		,141
Negative		-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		,900
Asymp. Sig. (2-tailed)		,392

### Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Ket
Penyesuaian Diri	0,772	Linear
Dukungan Sosial	0,842	Linear

### Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif Motivasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian diri	28	79	165	132,61	19,997

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungansosial	28	78	141	113,54	17,750
Motivasibelajar	28	75	153	114,75	21,081
Valid (listwise)	N 28				

#### Lampiran 7 Hasil Kategori Tingkatan Motivasi Belajar

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 152$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$112 \leq X \leq 151$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 111$

#### Lampiran 8 Hasil Uji Deskriptif Penyesuaian Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
penyesuaian diri	28	79	165	132,61	19,997
dukungansosial	28	78	141	113,54	17,750
motivasibelajar	28	75	153	114,75	21,081
Valid (listwise)	N 28				

#### Lampiran 9 Hasil Kategori Tingkatan Penyesuaian Diri

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 152$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$112 \leq X \leq 151$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 111$

#### Lampiran 10 Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaiandiri	28	79	165	132,61	19,997
Dukungan sosial	28	78	141	113,54	17,750
motivasibelajar	28	75	153	114,75	21,081
Valid (listwise)	N 28				

### Lampiran 11 Hasil Kategori Tingkatan Dukungan Sosial

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 152$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$112 \leq X \leq 151$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 111$

### Lampiran 12 Nilai Regresi dan Korelasi Melalui Perhitungan SPSS

Variabel	b	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Penyesuaian diri	0,698	9515,25	8691,676	0,72
Dukungan Sosial	0,28	7314,75	8691,676	0,72

### Lampiran 13 Uji Hipotesis (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,632	15,641		-,616	,544
1 Penyesuaian Diri	,698	,164	,662	4,261	,000
Dukungan Sosial	,280	,185	,236	1,520	,141

### Lampiran 14 Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8691,676	2	4345,838	32,848	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	3307,574	25	132,303		
Total	11999,250	27			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri